

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK
MENGUNAKAN METODE *RISK PROFILE*,
GOOD CORPORATE GOVERNANCE, *EARNING*
DAN CAPITAL PADA PT. BANK CENTRAL ASIA, Tbk**

OLEH:

ERVINA RAHMAN

E11.16.070

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK
MENGUNAKAN METODE RISK PROFILE, GOOD
CORPORATE GOVERNANCE, EARNING DAN
CAPITAL PADA PT. BANK CENTRAL ASIA, Tbk**

Oleh:

ERVINA RAHMAN


E11.16.070

SKRIPSI

Untuk Memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar sarjana
dan telah di setujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal
.....2021

Menyetujui,

Pembimbing I


Dr. Arifin, SE., M.Si
NIDN : 0907077401

Pembimbing II


Rizka Yunika Ramli, SE., M.Ak
NIDN: 0924069002

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGUNAKAN METODE *RISK PROFILE*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *EARNING* *DAN CAPITAL* PADA PT. BANK CENTRAL ASIA, Tbk

SKRIPSI

OLEH :

ERVINA RAHMAN
E11.16.070

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo
Hari/Tanggal : Sabtu, 4 Desember 2021

1. Reyther Biki, SE., M.Si
2. Melinda Ibrahim, SE., MSA
3. Shella Budiawan, SE., M.Ak
4. DR. Arifin, SE., M.Si
5. Rizka Yunika Ramly, SE., M.Ak

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi Akuntansi



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Gorontalo, 2021
Yang Membuat Pernyataan



Eryina Rahman

E11.16.070

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Gorontalo, 2021
Yang Membuat Pernyataan



Eryina Rahman

E11.16.070

ABSTRACT

ERVINA RAHMAN. E1116070. ANALYSIS OF BANK HEALTH LEVEL USING RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING, AND CAPITAL (RGEC) METHOD AT PT. BANK CENTRAL ASIA TBK

This study aims to discover the bank health at PT. Bank Central Asia Tbk in 2016-2020 using the RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital) method. This study is essential because bank health is an indicator of bank performance. The type of research used in this study is descriptive research with a quantitative approach to analyze the financial statements of PT. Bank Central Asia. The data collection technique used in this study is documentation. The data analysis technique used is a descriptive analysis based on the RGEC method under Indonesian bank regulations. Overall, the result of the analysis indicates that the health level of PT. Bank Central Asia Tbk in 2016-2020 based on the RGEC method is very healthy. The risk profile factor is measured by the ratio of NPL and LDR with risk management that has been implemented properly. The good corporate governance factor shows that PT. Bank Central Asia Tbk has implemented good corporate governance. The earning factor measured by ROA and NIM shows a very good result. The capital factor measured by the CAR ratio indicates a very good result.

Keywords: bank health level, RGEC method



ABSTRAK

ERVINA RAHMAN. E1116070. ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE *RISK PROFILE*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *EARNING* DAN *CAPITAL* PADA PT. BANK CENTRAL ASIA Tbk.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan pada PT. Bank Central Asia, Tbk pada tahun 2016-2020 dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital*). Penelitian ini penting karena kesehatan bank merupakan indikator kinerja bank. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif pada laporan keuangan PT. Bank Central Asia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif berdasarkan metode RGEC sesuai dengan peraturan bank Indonesia. Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT. Bank Central Asia, Tbk pada tahun 2016-2020 berdasarkan metode RGEC sangat sehat. Faktor *risk profile* yang diukur dengan rasio NPL dan LDR yang menunjukkan pengelolaan risiko yang telah dilaksanakan dengan baik. Faktor *good corporate governance* menunjukkan bahwa PT. Bank Central Asia, Tbk sudah menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik. Faktor *earning* yang diukur dengan ROA dan NIM menunjukkan hasil yang sangat baik. Faktor *capital* yang diukur dengan rasio CAR yang menunjukkan hasil yang sangat baik.

Kata kunci: tingkat kesehatan bank, metode RGEC



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

” Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri ” (QS. Ar Ra’d: 11)

“Keberhasilan itu hanya bisa dilakukan oleh diri sendiri bukan orang lain”

”Keberhasilan bukanlah berapa banyak yang kita dapatkan tetapi berapa banyak yang dapat kita berikan serta berarti untuk orang lain”

**“SATU-SATUNYA KESALAHAN DALAM HIDUP ADALAH
PELAJARAN YANG TIDAK DIPELAJARI”**

PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan kepada Kedua Orang Tua saya ***Ibu Rusni Thalib*** dan ***Bapak Rahman Kude*** yang telah membesarkan, mendidik, dan selalu mendoakan keberhasilan saya serta yang selalu memberikan motivasi dalam hidup saya. Kaka serta adik saya (Sandi Kude, Rawin Pilomangu, Nursyafitri, Sakina) yang selalu memberikan doa serta dukungan motivasi kepada saya.

Terima kasih juga kepada teman terdekatku Zein, Nova, Ama, Dewi, Fadila, Eby, Dhevi, (Alm. Pipin) yang telah memberikan doa, dukungan serta motivasi saya.

**ALMAMATERKU TERCINTA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
TEMPATKU MENIMBA ILMU**

2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat, Rahmat dan Ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan Usulan Penelitian ini dengan judul tentang **“Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* pada PT. Bank Central Asia, Tbk”** sesuai dengan yang di rencanakan. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian skripsi. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian ini masih banyak kekurangan. Dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan berserta saran yang sifatnya membangun ke arah perbaikan demi kesempurnaan penelitian ini.

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis mengalami berbagai kesulitan dan hambatan, tetapi berkat Rahmat dan Petunjuk Allah SWT serta dukungan dan pemikiran dari seganap hati, terutama doa dan dorongan dari kedua dua orang tua yang memudahkan langkah sang penulis serta bimbingan dari dosen pembimbing.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, penelitian ini tidak dapat penulis selesaikan oleh karena itu, penulis mengucapkan pengharapan dan terima kasih yang tulus kepada: Bapak Muhamad Ichsan Gaffar, SE., MAk, selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si, selaku Rektor

Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Musafir, SE., S.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo, Ibu Melinda Ibrahim, SE., MSA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr.Arifin SE.,M.Si, selaku Pembimbing I dan Ibu Rizka Yunika Ramly,SE., M.Ak, selaku Pembimbing II, yang telah membimbing penulisan selama mengerjakan penelitian ini, Bapak dan Ibu Dosen dilingkungan fakultas ekonomi khususnya jurusan akuntansi yang telah mendidik dan membimbing penulis selama ini.

Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang banyak dan tak terhingga kepada Orang Tua Tercinta Ibunda Rusni Thalib dan Ayahanda Rahman Kude yang telah mencurahkan segenap kasih sayang, tenaga, pikiran dan yang selalu mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Serta kakakku Sandi Kude, kakak ipar Rawin pilomangu dan adik-adikku Nursyafitri Rahman dan Sakina Radjak yang sudah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, serta memberikan semangat, dukungan dan doa yang telah diberikan kepada peneliti.

Serta ucapan terimakasih kepada saudara sepupu Kak Rini yang sudah membantu penulis dalam hal telah meminjamkan laptopnya selama proposal dan skripsi selesai. Dan untuk sahabat serta teman: zein, nova, ama, dewi, eby, fadila, devi, wahda, adrian dan kawan-kawan yang tidak bisa saya sebutkan semua nama yang sudah banyak memberikan bantuan

dan motivasi dalam penyusunan penelitian ini peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Akhir kata, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan. Saran serta kritik penulis harapkan dari dewan penguji dan semua pihak untuk penyempurnaan penulisan pada penelitian ini.

Gorontalo, 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Rumusan Masalah	10
1.3.Maksud dan Tujuan Penelitian.....	10
1.4.Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
2.1 Kajian Pustaka.....	13
2.1.1 Bank	13
2.1.2 Fungsi Bank	14
2.1.3 Peran Bank	15
2.1.4 Karakteristik Bank	16
2.1.5 Jenis Bank	17
2.1.6 Laporan Keuangan	17
2.1.7 Jenis Laporan Keuangan Bank.....	20
2.1.8 Laporan Keuangan Perbankan	21
2.1.9 Kesehatan Bank.....	22
2.1.10 Metode RGEC sebagai Penilai Tingkat Kesehatan Bank	24
2.2 Penelitian Terdahulu	34
2.3 Kerangka Pemikiran.....	39

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian	40
3.2 Metode Penelitian.....	40
3.2.1 Metode yang digunakan	40
3.2.2 Operasional Variabel.....	41
3.2.3 Jenis dan Sumber Data	50
3.2.4 Cara Pengumpulan Data.....	50
3.2.5 Metode Analisis	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum	56
4.1.1 Sejarah Lokasi Penelitian	56
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan.....	61
4.1.3 Struktur Organisasi	61
4.1.4 Tugas Pokok dan Fungsi	62
4.2 Hasil Penelitian	63
4.2.1 Deskripsi Data.....	63
4.2.2 Pembahasan.....	76

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	101
5.2 Keterbatasan Penelitian	103
5.3 Saran.....	104

DAFTAR PUSTAKA	105
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	
----------------------	--

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Kredit Bermasalah, Modal dan Laba Bersih	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian.....	48
Tabel 3.2 Kriteria Komponen Risiko Kredit Non Performing Loan	52
Tabel 3.3 Kriteria Komponen Risiko Likuiditas Loan to Deposit Ratio	52
Tabel 3.4 Kriteria Penetapan Peringkat Komposit Good Corporate Governance	53
Tabel 3.5 Kriteria Komponen Rentabilitas Return On Asset.....	53
Tabel 3.6 Kriteria Komponen Rentabilitas Net Interest Margin	53
Tabel 3.7 Kriteria Komponen Capital Adequacy Ratio	54
Tabel 3.8 Bobot Penetapan Peringkat Komposit	55
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Risiko Kredit Non Performing Loan.....	64
Tabel 4.2 Peringkat Komposit Non Performing Loan	65
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Risiko Likuiditas Loan to Deposit Ratio.....	66
Tabel 4.4 Peringkat Komposit Loan to Deposit Ratio	66
Tabel 4.5 Hasil Nilai Good Corporate Governance	68
Tabel 4.6 Peringkat Komponen Good Corporate Governance	68
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Rasio Return On Asset	70
Tabel 4.8 Peringkat Komposit Return On Asset.....	71
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Rasio Net Interest Margin	72
Tabel 4.10 Peringkat Komposit Net Interest Margin.....	72
Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Capital Adequacy Ratio	74
Tabel 4.12 Peringkat Komposit Capital Adequacy Ratio	74
Tabel 4.13 Kesehatan Bank Central Asia, Tbk Berdasarkan Rasio Non Performing Loan.....	78

Tabel 4.14 Kesehatan Bank Central Asia, Tbk Berdasarkan Rasio Loan to Deposit Ratio	81
Tabel 4.15 Kesehatan Bank Central Asia, Tbk Berdasarkan Indikator Good Corporate Governance	84
Tabel 4.16 Kesehatan Bank Central Asia, Tbk Berdasarkan Rasio Return On Asset.....	88
Tabel 4.17 Kesehatan Bank Central Asia, Tbk Berdasarkan Rasio Net Interts Margin	91
Tabel 4.18 Kesehatan Bank Central Asia, Tbk Berdasarkan Capital Adequacy Ratio	94
Tabel 4.19 Penetapan Peringkat Komposit Bank Central Asia,Tbk Periode 2016-2020.....	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	39
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan	61
Gambar 4.2 Grafik Non Performing Loan	65
Gambar 4.3 Grafik Loan to Deposit Ratio	67
Gambar 4.4 Grafik Good Corporate governance	69
Gambar 4.5 Grafik Return On Asset.....	71
Gambar 4.6 Grafik Net Interts Margin.....	73
Gambar 4.7 Grafik Capital Adequacy Ratio	75

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam memajukan perekonomian Negara, perbankan mempunyai peranan yang sangat penting. Hal ini karena bank mempunyai fungsi utama sebagai lembaga Intermediasi yang menghubungkan pihak surplus dengan pihak defisit. Pihak surplus menyimpan uang di bank dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito. Sedangkan pihak deficit meminjam uang dari bank dalam bentuk kredit (Permana, 2012).

Perbankan yang merupakan urat nadi perekonomian diseluruh bangsa tak terkecuali Indonesia. Perbankan memiliki peran yang penting dalam memajukan perekonomian Negara serta dalam sistem keuangan yakni sebagai lembaga intermediasi bagi sektor-sektor yang terlibat suatu perekonomian. Dengan pesatnya perkembangan perbankan di Indonesia yang antara lain ditandai dengan banyaknya bank-bank yang bermunculan, maka sangat diperlukan suatu pengawasan terhadap bank-bank tersebut. Dalam hal ini Bank Indonesia sebagai bank sentral memerlukan suatu kontrol terhadap bank-bank untuk mengetahui bagaimana keadaan keuangan serta kegiatan usaha masing-masing bank. Kebijakan perbankan yang dikeluarkan dan dilaksanakan oleh Bank Indonesia pada dasarnya adalah ditujukan untuk menciptakan dan memelihara kesehatan, baik secara individu maupun perbankan sebagai suatu sistem (Adikurniasari, 2018).

Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank (nasabah) serta Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank dan pihak lainnya. Kondisi bank tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko. Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam akan meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi bank. Perubahan eksposur risiko bank dan penerapan manajemen risiko akan mempengaruhi profil risiko bank yang selanjutnya berakibat pada kondisi bank secara keseluruhan.

Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan risiko yang berlaku dan manajemen risiko. Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam akan meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi oleh bank (Pramana, 2016). Penilaian kesehatan bank ditinjau dari berbagai aspek yang bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Menurut *Bank Of Settlement*, bank dapat dikatakan sehat apabila bank tersebut dapat melaksanakan kontrol terhadap aspek modal, aktiva, rentabilitas, manajemen dan aspek likuiditasnya. Pengertian kesehatan bank menurut Bank Indonesia sesuai dengan Undang-Undang RI No. 7 tahun 1992 tentang perbankan pasal 29 adalah bank dikatakan sehat apabila bank

tersebut memenuhi ketentuan kesehatan bank dengan memperhatikan aspek permodalan, kualitas aset, kualitas manajemen, kualitas rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank. Berdasarkan Surat Edaran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, mulai januari 2012 seluruh bank umum di Indonesia harus menggunakan pedoman penilaian tingkat kesehatan bank terbaru, yang dikenal dengan Metode RGEC, yaitu singkatan dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital*. Peraturan ini sekaligus menggantikan peraturan Bank Indonesia sebelumnya yaitu PBI No.6/10/PBI/2004 dengan faktor-faktor penilainnya digolongkan dalam 6 (enam) faktor yang disebut CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, and Sensitivity to Market Risk*). Melalui RGEC, Bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini serta menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dan manajemen risiko yang lebih baik sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis (SE Peraturan OJK No. 4 tahun 2016).

Penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan peraturan dari Bank Indonesia menggunakan metode RGEC terdiri dari (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*). Pertama, *Risk Profile* menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 profil resiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, stratejik, kepatuhan dan

reputasi. Dalam penelitian ini hanya mengukur risiko kredit menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk mengukur risiko likuiditas. Hal tersebut dikarenakan pada risiko diatas peneliti dapat memperoleh data kuantitatif yang tidak dapat diperoleh pada faktor risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.

Kedua, *Good Corporate Governance*. Penilaian faktor GCG didasarkan oleh Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 mengenai pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi bank umum. Penilaian faktor GCG dilakukan atas sebelas faktor penilaian pelaksanaan GCG yang diwujudkan kedalam tiga aspek Governance yang terdiri atas *governance structure*, *governace process*, dan *governance outcome*.

Ketiga *Earning* merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, parameter penilaian kinerja bank dalam menghasilkan laba (*earning*) dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) untuk menghitung laba sebelum pajak terhadap rata-rata total asset dan *Net Interest Margin* (NIM) untuk menghitung pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aset.

Keempat *Capital* merupakan sumber utama pembiayaan kegiatan operasional suatu perusahaan dan juga berperan sebagai penyangga atas kemungkinan-kemungkinan terjadinya kerugian perusahaan (Latumaerissa,

2004:47). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011, penilaian faktor permodalan (*Capital*) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan serta penilaian mengenai pengelolaan permodalan bank. Pengukuran faktor *capital* dapat diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Kebijakan bank memberikan kredit atau pembiayaan tanpa ada batasan maksimum kepada debitur juga berakibat buruk bagi tingkat kesehatan bank. Peningkatan suku bunga perbankan pada saat krisis ekonomi, mengakibatkan banyaknya debitur yang mengalami kesulitan dalam membayar hutang kepada bank, sehingga banyak bank yang mengalami kesulitan likuiditas bahkan bangkrut. Namun, semenjak kejadian krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Bank-bank yang kurang sehat dilikuidasi oleh pemerintah, beberapa bank melakukan merger dan setelah pasca merger bank tersebut melakukan *go public*. Setelah melakukan merger perusahaan tersebut menunjukkan persaingan yang sangat ketat dan sehat.

Kredit bermasalah berpengaruh terhadap laba operasional. Itu dikarenakan bahwa kredit bermasalah di bank ini kemungkinan disebabkan para debitur membayar tepat pada waktunya sehingga berpengaruh terhadap laba operasional. Penggunaan dan pengelolaan modal kerja, harus ditempatkan dengan baik dan tepat sehingga akan memperoleh laba operasional yang tinggi. Jika modal kerja semakin tinggi maka akan mempermudah pihak manajemen untuk menyalurkan dana bank tersebut melalui kredit yang disalurkan. Modal bank yang tinggi akan mempengaruhi

besarnya perolehan laba operasional bank. Sebaliknya modal bank yang rendah akan membatasi kemampuan pertumbuhan besaran aset bank dan juga mempengaruhi kepercayaan masyarakat serta penilaian para deposan dan debitur terhadap luasnya cakupan serta kemampuan kegiatan operasional bank. Upaya meningkatkan laba salah satunya dengan melakukan penyaluran kredit. Dengan dana yang cukup, diharapkan bank dapat membiayai kegiatan penyaluran kreditnya, yang akhirnya akan meningkatkan laba operasional. Bank harus dapat memperhitungkan besarnya biaya yang akan dikeluarkan dan besarnya pendapatan yang akan diterimanya dengan seksama sehingga bank dapat menetapkan kebijakan yang dibutuhkan demi menjaga kelangsungan usahanya. Perolehan pendapatan bank ini akan mendominasi dari pendapatan operasional lainnya sebab kegiatan kredit merupakan salah satu kegiatan utama dalam perbankan sehingga perolehan laba operasionalnya pun akan meningkat. Apabila laba operasional yang dihasilkan besar berarti bank telah melakukan kegiatannya dengan efektif dan efisien dalam mengembangkan usahanya sebab laba merupakan salah satu indikator dalam meningkatkan kesehatan bank.

Penilaian mengenai tingkat kesehatan bank harus terus dilakukan agar kepercayaan masyarakat terhadap bank akan tetap terjaga. Beberapa bank yang ada di Indonesia, termasuk PT. Bank Central Asia yang kemudian disebut dengan bank BCA merupakan salah satu bank umum dengan pengelolaan aset di Indonesia dengan total asset sebesar Rp.1.075.570.000 Triliun pada akhir tahun 2020

Berikut disajikan data perkembangan kredit bermasalah, modal kerja, dan laba bersih Pada Bank BCA dalam periode 2016-2020.

Tabel 1.1
Perkembangan Kredit Bermasalah, Modal dan Laba Bersih
Pada PT. Bank Central Asia, Tbk. Periode 2016-2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Kredit Bermasalah (Rp)	Modal (Rp)	Laba Bersih (Rp)
2016	5.451.864	112.715.059	20.632.281
2017	6.945.333	131.401.694	23.321.150
2018	2.335.803	151.753.427	25.851.660
2019	2.642.480	174.143.156	28.569.974
2020	4.228.276	184.714.709	27.147.109
Total	21.603.756	754.728.045	125.522.174

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan BEI

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa kredit bermasalah pada Bank Central Asia, Tbk. berfluktuasi pada tahun 2016 sampai 2020 dengan total jumlah sebesar Rp. 21.603.756 juta, ditahun 2016 sampai 2017 kredit bermasalah meningkat setiap tahunnya, pada tahun 2018 sampai 2019 kredit bermasalah menurun dan kembali naik ditahun 2020, hal ini dikarenakan setiap periode jumlah kredit bermasalah terjadi perubahan tergantung pada jumlah debitur yang mengajukan permohonan kredit itu sendiri. Bank-bank dalam menyalurkan kredit selalu memperhatikan

penerapan manajemen risiko dan prosedur pemberian kredit yang lebih berhati-hati. Pertumbuhan kredit tersebut diiringi dengan tetap terjaganya kualitas kredit melalui implementasikan program restrukturisasi kredit secara proaktif. Pertumbuhan kredit juga diimbangi dengan kualitas asset yang sehat.

Modal pada Bank Central Asia, Tbk. Setiap tahunnya meningkat pada tahun 2016 sampai 2020 dengan total jumlah Rp. 754.728.045 juta. Hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat yang menanamkan modalnya baik dalam tabungan maupun deposito. Dewan komisaris merekomendasikan agar pertumbuhan modal perseroan dioptimalkan bersumber dari laba perseroan. Hal ini menunjukkan komposisi permodalan perseroan sangat sehat karena didominasi oleh modal inti yang mayoritas berasal dari laba. Secara keseluruhan, dewan komisaris memandang bahwa Direksi telah melakukan pengelolaan modal yang baik sesuai dengan karakteristik skala usaha serta kompleksitas usaha. Hal ini terlihat dari kemampuan Direksi untuk menjaga rasio kecukupan modal.

Laba bersih pada Bank Central Asia, Tbk. Menunjukkan pada tahun 2016 sampai 2019 setiap tahunnya mengalami kenaikan, adapun pada tahun 2020 laba bersih mengalami penurunan dengan total jumlah sebesar Rp. 125.522.174 juta, penyebab meningkatnya laba karena kenaikan laba bersih berasal dari peningkatan pendapatan bunga bersih, perbaikan kualitas dan *outstanding* kredit, efisiensi operasional dan kontribusi *fee based income* yang semakin meningkat.

Menurut Hanafi (2010:23), laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan. Oleh sebab itu, perolehan laba sangat penting bagi bank, laba bank yang buruk akan mempersulit bank dalam mengembangkan usahanya. Penurunan laba sebelum pajak bank juga memungkinkan menurunnya tingkat pengembalian asset bank. Menurut Hanafi dan Halim (2007:172), tingkat pengembalian asset merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut. Semakin besar tingkat pengembalian asset bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa modal kerja dan kredit yang disalurkan akan berpengaruh terhadap laba operasional. Semakin meningkat modal kerja dan kredit yang disalurkan maka semakin meningkat pula laba yang diperoleh Bank. Namun, berdasarkan data pada Bank Central Asia, Tbk dilihat dari sisi modal kerja, kredit yang disalurkan, dan laba bersih, perlu dilakukan penilaian dari sisi *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, *Capital* (RGEC) untuk melihat kesehatan Bank. Sehingga berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana kondisi tingkat kesehatan Bank Central Asia, Tbk. dengan adanya penilaian kesehatan bank untuk menentukan apakah Bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara dini dalam melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, dengan menerapkan GCG dan

manajemen risiko sehingga Bank layak disebut sehat atau tidak sehat. Maka peneliti mengangkat penelitian mengenai tingkat kesehatan bank yang berjudul “**Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital* di Bursa Efek Indonesia (Studi kasus pada PT. Bank Central Asia, Tbk. Periode 2016-2020).**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah di uraikan sebelumnya maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana tingkat kesehatan bank menggunakan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital* pada PT. Bank Central Asia, Tbk. Yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

13.1. Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital* pada PT. Bank Central Asia, Tbk. yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

13.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance,*

Earning, dan Capital pada PT. Bank Central Asia, Tbk. Yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terdiri atas:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai karya ilmiah, hasil penelitian diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan akuntansi sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi bagi pihak lain dalam penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini dan menambah daftar pustaka yang telah ada.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi perusahaan

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan tambahan bagi pihak bank sehingga manajemen bank dapat meningkatkan kinerjanya dan dapat menetapkan strategi bisnis yang baik dalam menghadapi krisis keuangan global dan persaingan dalam dunia bisnis.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai tingkat kesehatan Bank Central Asia, Tbk. Yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk periode 2015-2019.

c. Bagi Penulis

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama kuliah.

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Kajian Teoritis

2.1.1 Bank

Bank merupakan lembaga keuangan yang sangat penting dalam perekonomian. Secara umum, bank didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Menurut undang-undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan “bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman (kredit) dan atau bentuk lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Ada beberapa pengertian bank menurut para ahli, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Menurut Kasmir (2012:3), dalam bukunya “Dasar-dasar Perbankan menyatakan bahwa: “secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan bergerak di bidang keuangan dimana

kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya.”

2. Menurut Taswan (2010, menyatakan bahwa: “Bank adalah lembaga yang berperan sebagai lembaga keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surpluss spending unit*) dengan mereka yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*), serta berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran giral.”
3. Menurut Prof. G. M Verryn Stuart (dalam Abdullah dan Francis,2013:2) menyatakan bahwa: “Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, manapun dengan jalan meperedarkan alat-alat penukaran dan tempat uang giral.”

2.1.2. Fungsi Bank

Menurut Totok Budisantoso dan Nuritomo (2014:2) fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara spesifik bank dapat berfungsi sebagai :

1) *Agent of trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank karena adanya kepercayaan. Pihak bank juga akan menyalurkan dananya kepada debitur karena adanya unsur kepercayaan.

2) *Agent of development*

Kegiatan bank yang berupa menghimpun dan menyalurkan dana memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa. Kelancaran kegiatan investasi-distribusi-konsumsi adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

3) *Agent of services*

Bank memberikan penawaran jasa perbankan lain, seperti jasa pengiriman, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank dan penyelesaian tagihan.

2.1.3. Peran Bank

Menurut Totok Santoso dan Nuritomo (2014: 11-12) peran bank yaitu sebagai berikut:

1. **Pengalihan asset (*asset transmutation*)**

Bank akan memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati. Sumber dana pinjaman tersebut diperoleh dari pemilik dana yaitu unit surplus yang jangka waktunya dapat diatur sesuai dengan pemilik dana. Dalam hal ini bank telah berperan sebagai pengalih asset yang likuid dari unit surplus (*lenders*) kepada unit defisit (*borrowers*).

2. Transaksi (*Transaction*)

Bank memberikan berbagai kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi barang dan jasa dengan mengeluarkan produk-produk yang dapat memudahkan kegiatan transaksi diantaranya giro, tabungan, deposito, saham dan sebagainya.

3. Likuiditas (*Liquidity*)

Unit surplus dapat menempatkan dana yang dimilikinya dalam bentuk produk-produk berupa giro, tabungan, deposito, dan sebagainya. Untuk kepentingan likuiditas para pemilik dana dapat menempatkan dananya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya karena produk-produk tersebut mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda-beda.

4. Efisiensi (*Efficiency*)

Adanya informasi yang tidak simetris antara peminjam dan investor menimbulkan masalah insentif, sehingga menimbulkan ketidakefisien dan menambah biaya. Dengan adanya bank sebagai broker maka masalah tersebut dapat teratasi.

2.1.4. Karakteristik Bank

Menurut Taswan (2008:), lembaga perbankan mudah dikenali karena memiliki karakteristik umum sebagai berikut :

1. Bank merupakan lembaga perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana,

serta berfungsi untuk meperlancar lalu lintas pembayaran dengan berpijak pada falsafah kepercayaan.

2. Sebagai lembaga kepercayaan, bank harus selalu menjaga likuiditasnya sehingga mampu memnuhi kewajiban yang harus segera dibayar.
3. Bank selalu dihadapkan pada dilema antara pemeliharaan likuiditas atau peningkatan earning power. Kedua hal ini berlawanan dalam mengelola dana perbankan, yang artinya jika menginginkan likuiditas tinggi maka earning atau rentabilitas rendah dan sebaliknya.
4. Bank sebagai lembaga kepercayaan mempunyai kedudukan yang strategis untuk menunjang pembangunan nasional.

2.1.5. Jenis Bank

Menurut Totok Santoso dan Nuritomo (2004: 109-111) bank dibagi menjadi dua yaitu :

- 1) Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- 2) Bank perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2.1.6.Laporan Keuangan

Menurut Veithzal Rivai, dkk (2012: 375-376) laporan keuangan adalah laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima

secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi, atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, dan laporan perubahan ekuitas pemilik.

Laporan keuangan bank sama saja dengan laporan keuangan perusahaan. Neraca bank memperlihatkan gambaran posisi keuangan suatu bank pada saat tertentu. Laporan laba-rugi memperlihatkan hasil kegiatan atau operasional suatu bank selama satu periode tertentu. Laporan perubahan posisi keuangan memperlihatkan dari mana saja sumber dana bank dan kemana saja dana disalurkan. Selain dari ketiga komponen utama laporan keuangan di atas, juga harus disertakan catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Berbeda dengan perusahaan lainnya, bank diwajibkan menyertakan laporan komitmen dan kontijensi, yaitu memberikan gambaran, baik yang bersifat tagihan, maupun kewajiban pada tanggal laporan.

a) Tujuan Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2007: 3) menyatakan bahwa : “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Yustina dan Titik mengatakan bahwa laporan keuangan ditujukan sebagai bertanggungjawab manajemen atas sumber daya yang

dipercayakan kepadanya kepada pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

b) Komponen Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan No.1 2018 menyatakan bahwa laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut menurut Rudianto (2012) komponen Laporan Keuangan adalah sebagai berikut :

1. Laporan Posisi Keuangan adalah daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta informasi darimana sumber daya tersebut diperoleh.
2. Laporan Laba Rugi, yaitu laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode akuntansi atau 1 tahun.
3. Laporan perubahan ekuitas, yaitu laporan yang menunjukkan perubahan dari pihak hak residu atas perusahaan setelah di kurangi semua kewajiban.

4. Laporan Arus Kas, adalah laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan yang digunakan perusahaan selama satu periode akuntansi, beserta sumber-sumbernya.
5. Catatan atas laporan keuangan, adalah informasi tambahan yang harus diberikan menyangkut berbagai hal yang terkait secara langsung dengan laporan keuangan yang disajikan entitas tertentu, seperti kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan dan berbagai informasi yang relevan dengan laporan keuangan tersebut.
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan.

2.1.7. Jenis Laporan Keuangan Bank

Jenis laporan keuangan bank terdiri dari (Taswan 2008: 39-65) :

1. Laporan Keuangan Bulanan

- a. Laporan bulanan bank umum yang disampaikan oleh bank kepada Bank Indonesia untuk posisi bulan Januari sampai dengan Desember akan diumumkan pada *homepage* Bank Indonesia.
- b. Format yang digunakan untuk laporan keuangan publikasi bulanan tersebut sesuai format pada laporan keuangan bulanan di bawah ini.
- c. Laporan keuangan bulanan merupakan laporan keuangan bank secara individu yang merupakan gabungan antara kantor pusat bank dengan seluruh kantor bank.

2. Laporan Keuangan Triwulan

Laporan keuangan triwulan disusun antar lain untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja atau hasil usaha bank serta informasi keuangan lainnya kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan perkembangan usaha bank, laporan keuangan triwulan yang wajib disajikan adalah :

- a. Laporan keuangan Triwulan Posisi Akhir Maret Dan September
- b. Laporan Keuangan Triwulan Posisi Juni
- c. Laporan Keuangan Triwulan Posisi Akhir Desember

3. Laporan Keuangan Tahunan

Laporan Keuangan tahunan bank dimaksudkan untuk memberikan untuk informasi berkala mengenai kondisi bank secara menyeluruh. Termasuk perkembangan usaha dan kinerja bank. Seluruh informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan transparansi kondisi keuangan bank kepada publik dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan.

2.1.8. Laporan Keuangan Perbankan

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan No.1 tentang Penyajian Laporan Keuangan dimana kerangka dasar penyusunan dan penyajian Laporan keuangan (KDPPLK) disahkan Oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (PSAK IAI) pada tanggal 4 September 1988 kemudian penyesuaian diterbitkan dan disahkan tanggal 27 agustus 2018 menyatakan bahwa komponen laporan keuangan Bank terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode
4. Laporan arus kas selama periode
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain.
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya.

2.1.9 Kesehatan Bank

Kesehatan perbankan adalah suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Menurut Darmawi (2011) Kesehatan Bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, manajemen, masyarakat pengguna jasa bank dan pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan perbankan, karena kegagalan dalam industri perbankan akan berdampak buruk terhadap perekonomian Indonesia. Menurut Triandaru dan Budisantoso (2008:51) kesehatan bank dapat diartikan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Bagi setiap bank, hasil akhir dari penelitian kondisi bank mencerminkan kinerja yang telah dilakukan oleh bank. Hal ini dapat digunakan untuk sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan segala aturan yang telah ditetapkan Bank Indonesia dapat digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi.

Tingkat kesehatan bank merupakan dimana kemampuan bank tersebut mampu dalam mengoperasikan suatu kegiatan yang ada di bank secara efektif dan efisien dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Sehingga tingkat kesehatan bank dapat dilakukan dengan mengukur rasio-rasio keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Menurut Surat Edaran BI No 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif setelah mempertimbangkan unsur judgement yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian”.

2.2.10 Metode RGEC sebagai Penilai Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011, untuk mengukur tingkat kesehatan bank menggunakan *Risk Profile, Good Corporate Governanc, Earnings, dan Capital (RGEC)*. Indikator dari RGEC yaitu :

1. Profil risiko (*Risk Profile*)

Penilaian faktor *risk profile* dilakukan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank terhadap delapan risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Dalam penelitian ini peneliti mengukur faktor *risk profile* dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus *Non Perfoming Loan* (NPL) dan risiko likuiditas dengan rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

1) Risiko kredit

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indoensia No.13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011, risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas Bank yang kinerjanya tergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*), atau kinerja peminjam dana (*borrower*). Dengan kata lain, risiko ini timbul karena adanya

ketidakpastian tentang pembayaran kembali pinjaman oleh debitur. Oleh karena itu, pihak bank harus berhati-hati dalam memilih calon debitur untuk mengantisipasi kemungkinan timbulnya risiko ini. Risiko kredit dapat diukur dengan menggunakan rumus NPL (*Non Performing Loan*) :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber : SE BI No.13/24/DPNP

Kriteria Komponen Risiko Kredit *Non Performing Loan* (NPL)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$\leq 2\%$
2	Sehat	$2\% - \leq 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% - \leq 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% - 12\%$
5	Tidak Sehat	$\geq 12\%$

Sumber : SE BI No.13/24/DPNP

2) Risiko Likuiditas

Berdasarkan surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011, risiko likuiditas adalah risiki akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Risiko likuiditas juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan Bank melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar (market disruption) yang parah.

Risiko likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber : SE BI No.13/24/DPNP

Kriteria Komponen Risiko Likuiditas *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$\leq 75\%$
2	Sehat	$75\% - \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% - \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% - \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$\geq 120\%$

Sumber : SE BI No.13/24/DPNP

Untuk faktor *Risk Profile* pada penelitian ini yang digunakan adalah risiko kredit yaitu dengan menghitung NPL (*Non Performing Loan*), dan risiko likuiditas yaitu dengan menghitung LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Faktor-faktor dalam analisis RGEC menjadi objek utama dalam penelitian ini karena beberapa faktor seperti risiko operasional, risiko hukum risiko strategis, risiko kepatuhan, risiko reputasional tidak dilibatkan karena merupakan faktor kualitatif, dan tidak menggunakan rasio keuangan.

2. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) menggunakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap penilaian prinsip-prinsip GCG berpedoman

pada ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank setiap bank melakukan penilaian GCG dengan *Self Assessment on Implementation of GCG*.

Penilaian terhadap faktor GCG dalam pendekatan RGEC didasarkan ke dalam tiga aspek utama yaitu, *governance structure*, *governance process*, dan *governance output*. Berdasarkan ketetapan Bank Indonesia yang disajikan dalam Laporan Pengawasan Bank (2012: 36): “*governance structure* mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Dewan Direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite. *Governance process* mencakup fungsi kepatuhan bank, penanganan bentukan kepentingan, penerapan fungsi audit intern dan ekstern, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait dan dana besar, serta rencana strategis bank. Aspek terakhir *governance output* mencakup transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG yang memenuhi prinsip *Transparency*, *Accountability*, *Responsibility*, *Indepedency*, dan *Fairness* (TARIF)”.

Berdasarkan SE BI No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 mengenai pelaksanaan Good Corporate Governance bagi bank umum. Penilaian faktor GCG dilakukan atas sebelas faktor penilaian pelaksanaan GCG yang diwujudkan kedalam tiga aspek governance yang terdiri atas *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*. Penetapan penilaian

terhadap GCG itu sendiri dilakukan oleh bank berdasarkan sistem *self assessment*.

Penilaian *Governance Structure* bertujuan untuk menilai kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank agar proses pelaksanaan prinsip GCG menghasilkan outcome yang sesuai dengan harapan *stakeholder* Bank. Yang termasuk dalam struktur tata kelola Bank adalah Komisaris, Direksi, Komite dan satuan kerja pada Bank. Adapun yang termasuk infrastruktur tata kelola Bank antara lain adalah kebijakan dan prosedur Bank, sistem informasi manajemen serta tugas pokok dan fungsi masing-masing struktur organisasi.

Penilaian *Governance Process* bertujuan untuk menilai efektivitas proses pelaksanaan prinsip GCG yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank sehingga menghasilkan outcome yang sesuai dengan harapan *stakeholder* Bank

Penilaian *Governance Outcome* bertujuan untuk menilai kualitas *outcome* yang memenuhi harapan *stakeholder* Bank yang merupakan hasil proses pelaksanaan prinsip GCG yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank. Yang termasuk dalam *outcome* mencakup aspek kualitatif dan aspek kuantitatif, antara lain yaitu:

- a. Kecukupan transparansi laporan,
- b. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan,
- c. Perlindungan konsumen,
- d. Obyektivitas dalam melakukan *assessment/audit*,

- e. Kinerja bank seperti rentabilitas, efisiensi, dan permodalan, dan
- f. Peningkatan/penurunan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan penyelesaian permasalahan yang dihadapi Bank seperti *fraud*, pelanggaran BMPK, pelanggaran ketentuan terkait laporan bank Bank Indonesia

Untuk hasil penilaian dari aspek *governance* yang meliputi sebelas faktor dalam melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) yaitu:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite;
4. Penanganan benturan kepentingan;
5. Penerapan fungsi kepatuhan;
6. Penerapan fungsi audit intern;
7. Penerapan fungsi audit ekstern;
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern;
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*);
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal; dan
11. Rencana strategis Bank.

Hasil penilaian terhadap ketiga aspek *governance* yang paling kurang meliputi 11(sebelas) Faktor Penilaian Pelaksanaan GCG dan informasi lainnya

yang terkait penerapan GCG Bank, dilakukan berdasarkan kerangka analisis yang komprehensif dan terstruktur dan ditetapkan dalam peringkat faktor GCG. Penilaian atas ketiga aspek *governance* tersebut merupakan satu kesatuan sehingga apabila salah satu aspek dinilai tidak memadai, maka kelemahan tersebut dapat mempengaruhi Peringkat Faktor GCG (Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP).

Kriteria Penetapan Peringkat Komposit

Peringkat	Keterangan
1	Sangat sehat
2	Sehat
3	Cukup Sehat
4	Kurang Sehat
5	Tidak Sehat

Sumber : SE BI No.15/15/DPNP Tahun 2013

3. *Earning*

Menurut Riyanto (2011:59) bahwa rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Menurut Munawir (2010:33) bahwa rentabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011, penilaian terhadap faktor rentabilitas diukur dengan beberapa parameter/indikator. Namun dalam penelitian ini, rentabilitas Bank hanya diukur melalui dua faktor, yaitu *Return on asset* (ROA) dan *Net interest margin*

(NIM). Hal ini dikarenakan data yang diperoleh yang mengacu pada indikator parameter rentabilitas tidak diperoleh.

1. *Return on Asset (ROA)*

Menurut Hasibuan (2009:100), ROA adalah perbandingan (rasio) laba sebelum pajak selama 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama. Menurut Hanafi dan Halim (2007:172), ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : SE BI No. 13/24/DPNP

Kriteria Komponen Rentabilitas *Return on Asset (ROA)*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$\geq 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% - \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% - \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% - \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	0%

Sumber : SE BI No. 13/24/DPNP

2. *Net Interest Margin (NIM)*

Menurut Selamet (2006:21), *Net Interest Margin* (NIM) merupakan perbandingan antara presentase hasil bunga terhadap total aset atau terhadap total *earning asset*. Dengan demikian, *Net Interest Margin* pada dasarnya

adalah rasio keuangan hasil dari perbandingan antara pendapatan dari bunga terhadap aktiva, yang juga merupakan selisih antara bunga simpanan dan bunga pinjaman.

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

Sumber : SE BI No. 13/24/DPNP

Kriteria Komponen Rentabilitas *Net Interest Margin* (NIM)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$\geq 3\%$
2	Sehat	$2\% - \leq 3\%$
3	Cukup Sehat	$1,5\% - \leq 2\%$
4	Kurang Sehat	$1\% - \leq 1,5\%$
5	Tidak Sehat	$\leq 1\%$

Sumber : SE BI No. 13/24/DPNP

3. *Capital*

Menurut (Taswan, 2010:137) Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter. Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank untuk mengcover eksposur risiko saat ini dan mengatasi eksposur risiko di masa mendatang. Modal juga merupakan salah satu faktor yang penting bagi bank dalam mengembangkan usahanya dan menampung risiko kerugian. Tingkat kecukupan modal sangat tergantung dari portofolio asetnya. Berdasarkan SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 oktober

2011, penilaian faktor permodalan (*capital*) meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan Permodalan, Bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan Profil Risiko Bank. Semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi Risiko tersebut. Capital dapat dihitung dengan menggunakan Rasio Kecukupan Modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Kasmir (2008:198) menjelaskan CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang dibiayai dari dana modal sendiri bank baik dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sumber : SE BI No. 13/24/DPNP

Kriteria Komponen *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$\geq 12\%$
2	Sehat	$9\% - \leq 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% - \leq 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% - \leq 8\%$
5	Tidak Sehat	$\leq 6\%$

Sumber : SE BI No. 13/24/DPNP

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam rangka mengembangkan materi yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh orang lain, maka peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang disajikan tabel berikut :

Tabel 2.1 : Penelitian yang Relevan

Nama Peneliti Dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Heidy, dkk (2014)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2011-2013)	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT. Bank Rakyat Indonesia dengan menggunakan metode RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank pada periode 2011-2013 secara keseluruhan sehat Faktor <i>Risk Profile</i> yang dimulai melalui NPL, IRR, LDR, LAR, dan <i>Cash Ratio</i> secara keseluruhan menggambarkan pengelolaan risiko yang telah dilaksanakan dengan baik. Faktor <i>Good Corporate Governance</i> BRI sudah memiliki dan menetapkan tata kelola perusahaan dengan sangat baik. Faktor <i>Earning</i> atau rentabilitas yang penilainnya terdiri dari ROA dan NIM

		<p>mengalami kenaikan dan hal ini menandakan bertambahnya jumlah asset yang dimiliki BRI diikuti dengan bertambahnya keuntungan yang idapat oleh BRI . Dengan menggunakan indikator CAR, peneliti membuktikan bahwa BRI memiliki faktor <i>Capital</i> yang baik, yaitu diatas ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%.</p>
<p>Susanto, dkk.(2016)</p>	<p>Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEK (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (studi pada PT. Bank Mandiri (persero) Tbk. Yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014)</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Dari tahun 2010 sampai 2014 yang diukur dengan pendekatan metode RGEK merupakan bank yang berada pada kondisi sangat sehat. Pada faktor <i>Risk Profile</i> yang dimulai dengan rasio NPL dan LDR menunjukan bahwa PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Memiliki profitabilitas yang baik terhadap pengembalian kembali dana pihak ketiga. Pada Faktor <i>Good Corporate Governance</i> PT. Bank Mandiri (persero) Tbk. Telah melaksanakan prinsip GCG sesuai dengan ketentuan bank Indonesia. dan pada faktor <i>Earning</i> yang dimulai dengan rasio ROA dan NIM berada pada peringkat satu dengan nilai predikat sangat baik. Pada faktor <i>Capital</i> yang dimulai dengan rasio CAR menunjukan PT Bank Mandiri (persero) Tbk. Baik dalam mendanai kegiatan usahanya maupun untuk menutupi terjadinya risiko dimasa yang akan datang yang dapat menyebabkan kerugian.</p>

Cahyani (2017)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan Metode RGEC pada PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk.	Hasil penelitian menunjukkan Bank BTN memperoleh predikat cukup sehat yang mana bank masih cukup mampu melaksanakan manajemen perbankan berbasis risiko dengan baik, Sehingga masih pantas untuk dipercaya masyarakat. Namun, pada perhitungan rasio NPL proporsi kredit bermasalah tergolong tinggi yang menyebabkan nilai rasio NPL memperoleh predikat kurang sehat begitu pula pada rasio LDR masih dibawah standar dengan predikat kurang sehat.
Ramdhansyah (2017)	Analisis tingkat kesehatan Bank BUMN dengan Menggunakan RGEC	Berdasarkan hasil analisis data didapati bahwa secara umum tingkat kesehatan bank BUMN masuk kategori sangat baik dan baik. Hal ini ditunjukkan dari nilai-nilai rasio keuangan dan dibandingkan dengan peringkat komposit yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Namun untuk rasio LDR, khusus Bank Tabungan Negara masuk dalam predikat kurang baik.
Pratama (2017)	<i>The Effect Of Variable Risk Profile,Earnings,And Capital Gainst Growth Of Banking Profit Registered At Indonesia Stock Exchange</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada variable yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah variabel NPL,ROA, dan Variabel BOPO sedangkan variable LDR dan CAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Variabel kemampuan independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 58,5 %,sedangkan sisanya 41,5% dijelaskan oleh variable independen lain diluar model

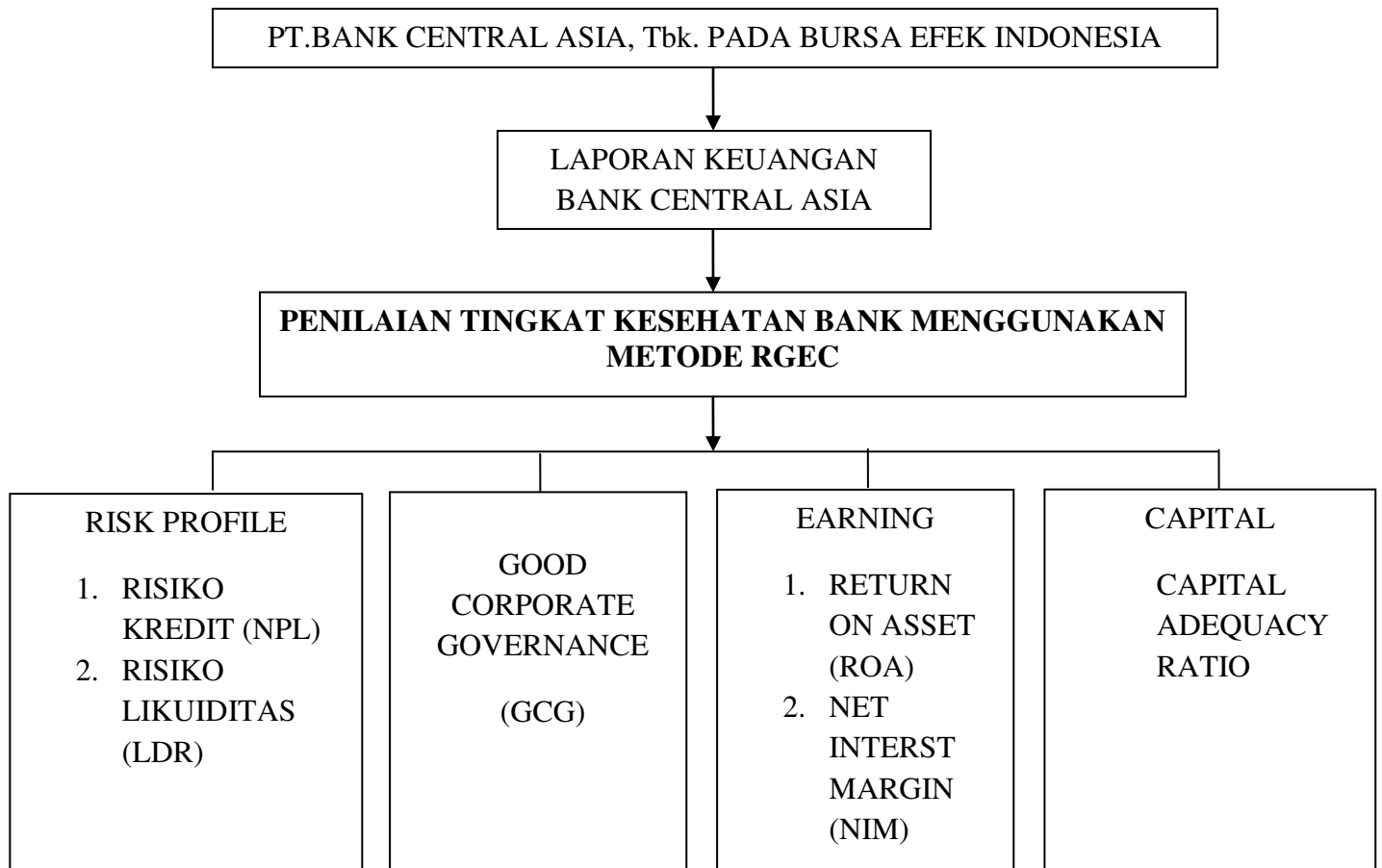
		penelitian.
--	--	-------------

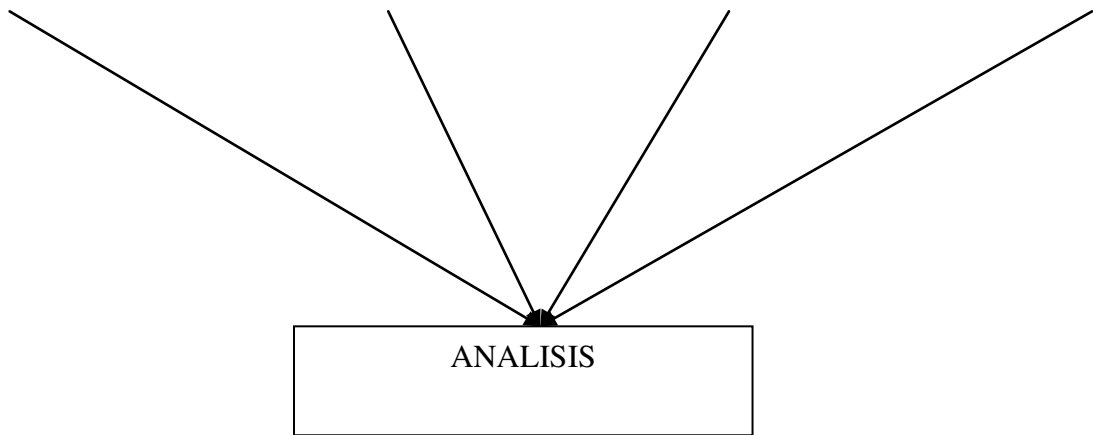
2.3 Kerangka Pemikiran

Penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Penilaian kesehatan bank umum ditentukan dalam surat edaran No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 menyatakan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank dinilai dengan analisis RGEC yang terdiri dari: Risiko (*Risk*), Manajemen yang baik (*Good Corporate Governance*), Rentabilitas (*Earning*) dan Permodalan (*Capital*). Penilaian kesehatan bank melalui RGEC ini merupakan salah satu indikator manajemen yang baik dalam mengelola perbankan dengan adanya pencapaian tingkat peringkat kesehatan bank dengan peringkat komposit 1 dan peringkat komposit 5.

Risk Profile digunakan untuk mengetahui tingkat risiko yang dihadapi bank, dalam penelitian ini menggunakan rasio *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to deposit Ratio (LDR)* yang menunjukkan kemampuan Bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. *Good Corporate Governance* yaitu digunakan untuk mengetahui kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/11/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, penilaian GCG harus memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha serta penilaian

yang dilakukan oleh Bank berdasarkan sistem *self assessment*. Sesuai dengan peraturan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP dengan menilai peringkat komposit penilaian. *Earnings* untuk mengetahui tingkat rentabilitas bank, dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengetahui berapa banyak laba sebelum pajak bank dari pengelola asset yang dimiliki suatu bank, Sedangkan *Net Interest Margin* (NIM) untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. *Capital* digunakan untuk mengetahui tingkat permodalan bank, dalam penelitian ini menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk kewajiban bank dalam menyediakan kecukupan modal untuk mengantisipasi potensi kerugian.

Gambar 2.1**Kerangka Pemikiran**



BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Objek penelitian menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang terjadi.

Sugiyono (2014) mendefinisikan objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan definisi diatas, maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Tingkat Kesehatan Bank pada Bank Central Asia, Tbk. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiono (2006:13) Metode kuantitatif merupakan suatu karakteristik dari suatu variable yang nilai-nilainya dinyatakan dalam bentuk angka. Pendekatan yang dipakai adalah deskriptif, menurut Sugiono (2006: 11) Deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Sugiyono (2009) mendefinisikan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Untuk menentukan data apa yang digunakan, maka terlebih dahulu perlu penjelasan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Indikator dari penelitian kesehatan bank yang digunakan dalam pengukuran penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Risk Profile*

Ikatan Bankir Indonesia (2016: 20) Profil risiko adalah gambaran keseluruhan risiko yang melekat pada operasional bank. Bank perlu menyusun laporan profil risiko. Penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren yang merupakan penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi mempengaruhi potensi keuangan, dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko beserta beberapa parameter atau indikator minimum yang wajib dijadikan acuan oleh bank dalam menilai risiko inheren menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011.

a. Risiko Kredit

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indoensia No.13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011, risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas Bank yang kinerjanya tergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*), atau kinerja peminjam dana (*borrower*). Dengan kata lain, risiko ini timbul karena adanya ketidakpastian tentang pembayaran kembali pinjaman oleh debitur. Oleh karena itu, pihak bank harus berhati-hati dalam memilih calon debitur untuk mengantisipasi kemungkinan timbulnya risiko ini. Bank dapat menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) untuk indikator memprediksi kelangsungan hidup bank.

Non Performing Loan (NPL) yaitu suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan (Ismail, 2009:224). Setiap bank harus mampu mengelola kreditnya dengan baik dalam memberikan kredit kepada masyarakat maupun dalam pengembalian kreditnya sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku sehingga tidak menimbulkan kredit bermasalah. Semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank.

b. Risiko Likuiditas

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP, risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban

yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan keuangan.

Menurut Darmawi (2011: 61), LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan yang berbentuk rasio pinjaman terhadap deposit. Menurut Kasmir (2014: 225), LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

2. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) menggunakan penilaian terhadap faktor GCG dalam pendekatan RGEC didasarkan ke dalam tiga aspek utama yaitu, *governance structure*, *governance process*, dan *governance output*. Berdasarkan ketetapan Bank Indonesia yang disajikan dalam Laporan Pengawasan Bank (2012: 36): “*governance structure* mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Dewan Direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite. *Governance process* mencakup fungsi kepatuhan bank, penanganan bentukan kepentingan, penerapan fungsi audit intern dan ekstern, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait dan dana besar, serta rencana strategis bank. Aspek terakhir *governance output* mencakup transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan

GCG yang memenuhi prinsip *Transparency, Accountability, Responsibility, Indepedency*, dan *Fairness* (TARIF)”.

Berdasarkan SE BI No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 mengenai pelaksanaan Good Corporate Governance bagi bank umum. Penilaian faktor GCG dilakukan atas sebelas faktor penilaian pelaksanaan GCG yang diwujudkan kedalam tiga aspek governance yang terdiri atas governance structure, governance process, dan governance outcome. Penetapan penilaian terhadap GCG itu sendiri dilakukan oleh bank berdasarkan sistem *self assessment*.

Penilaian *Governance Structure* bertujuan untuk menilai kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank agar proses pelaksanaan prinsip GCG menghasilkan outcome yang sesuai dengan harapan *stakeholder* Bank. Yang dimasuk dalam struktur tata kelola Bank adalah Komisaris, Direksi, Komite dan satuan kerja pada Bank. Adapun yang termasuk infrastruktur tata kelola Bank antara lain adalah kebijakan dan prosedur Bank, sistem informasi manajemen serta tugas pokok dan fungsi masing-masing struktur organisasi.

Penilaian *Governance Process* bertujuan untuk menilai efektivitas proses pelaksanaan prinsip GCG yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank sehingga menghasilkan outcome yang sesuai dengan harapan *stakeholder* Bank

Penilaian *Governance Outcome* bertujuan untuk menilai kualitas *outcome* yang memenuhi harapan *stakeholder* Bank yang merupakan hasil

proses pelaksanaan prinsip GCG yang didukung oleh kecukupan struktur an infrastruktur tata kelola Bank. Yang termasuk dalam *outcome* mencakup aspek kualitatif dan aspek kuantitatif, antara lain yaitu:

- a. Kecukupan transparansi laporan,
- b. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan,
- c. Perlindungan konsumen,
- d. Obyektivitas dalam melakukan *assessment*/audit,
- e. Kinerja bank seperti rentabilitas, efisiensi, dan permodalan, dan
- f. Peningkatan/penurunan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan penyelesaian permasalahan yang dihadapi Bank seperti *fraud*, pelanggaran BMPK, pelanggaran ketentuan terkait laporan bank Bank Indonesia

Hasil penilaian terhadap ketiga aspek *governance* yang paling kurang meliputi 11(sebelas) Faktor Penilaian Pelaksanaan GCG dan informasi lainnya yang terkait penerapan GCG Bank, dilakukan berdasarkan kerangka analisis yang komprehensif dan terstruktur dan ditetapkan dalam peringkat faktor GCG. Penilaian atas ketiga aspek *governance* tersebut merupakan satu kesatuan sehingga apabila salah satu aspek dinilai tidak memadai, maka kelemahan tersebut dapat mempengaruhi Peringkat Faktor GCG.

3. *Earnings*

Earnings Menurut Riyanto (2011:59) bahwa rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Menurut Munawir (2010:33) bahwa

rentabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011, penilaian terhadap faktor rentabilitas diukur dengan beberapa parameter/indikator. Penilaian terhadap *earnings* didasarkan pada dua rasio yaitu *Return on Assets (ROA)* dan *Net Interest Margin (NIM)*.

4. *Capital*

Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank untuk mengcover eksposur risiko saat ini dan mengatasi eksposur risiko di masa mendatang. Modal juga merupakan salah satu faktor yang penting bagi bank dalam mengembangkan usahanya dan menampung risiko kerugian. Tingkat kecukupan modal sangat tergantung dari portofolio asetnya. Berdasarkan SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011, penilaian faktor permodalan (*capital*) meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan Permodalan, Bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan Profil Risiko Bank. Semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi Risiko tersebut. Capital dapat dihitung dengan menggunakan Rasio Kecukupan Modal atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur

kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko

Kasmir (2008:198) menjelaskan CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang dibiayai dari dana modal sendiri bank baik dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.

5. Peringkat Komposit

Menurut Pernyataan Bank Indonesia 13/1/PBI tahun 2011, dimana peringkat komposit merupakan peringkat akhir penilaian tingkat kesehatan bank. Penetapan peringkat komposit dikategorikan dalam 5 peringkat komposit dan urutan peringkat komposit yang lebih kecil mencerminkan kondisi Bank yang lebih sehat. Lima peringkat komposit tersebut antara lain:

- a. Peringkat komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya,
- b. Peringkat komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi bank secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya,

- c. Peringkat komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya,
- d. Peringkat komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi bank secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya,
- e. Peringkat komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya, SE 13/24/DPNP/2011.

Untuk lebih jelasnya masing-masing rumus dalam setiap variabel penelitian diatas, disajikan dalam tabel operasionalisasi variabel berikut ini antara lain:

Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator & Rumus	Skala
Metode RGEC (<i>Risk Profile, Good</i>)	<i>Risk Profil</i> (Profil Risiko)	<p><i>Non Performing Loan (NPL)</i></p> $NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio

Corporate Governance, Earning, and Capital)		<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> $\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
	<i>Good Corporate Governance</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Governance Structure - Governance Proses - Governance Outcome 	Ordinal
	<i>Earning</i> (Rentabilitas)	<i>Return On Assets (ROA)</i> $\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
		<i>Net Interest Margin (NIM)</i> $\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$	Rasio
	<i>Capital</i> (Permodalan)	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> $\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
	Peringkat Komposit RGEK	Komposit RGEK $\text{Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : SE BI No. 13/24/DPNP

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

A. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika. Adapun data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Central Asia, Tbk periode 2016 sampai dengan 2020.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder penunjang penelitian ini didapat dan diolah dari sumber intern perusahaan, maupun dari sumber ekstern lain yang relevan dan diperoleh melalui literatur, jurnal, serta publikasi hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan topik bahasan penelitian.

3.2.4. Cara Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu dengan cara mencatat dan mendokumentasikan data yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian pendahulu yaitu melakukan studi kepustakaan serta membaca bacaan lain yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini. Pada tahap ini juga dilakukan pengkajian data yang dibutuhkan, ketersediaan data, cara memperoleh dan gambaran cara memperoleh data. Tahapan selanjutnya adalah penelitian untuk

mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian, memperbanyak literatur untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh.

3.2.4 Metode Analisis

Setelah data tersebut diolah kemudian dianalisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan dan permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan analisis kuantitatif berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko menggantikan penilaian CAMELS. Dalam analisis kuantitatif adalah bentuk analisis yang menggunakan angka-angka perhitungan rasio dalam penilaian kuantitatif terhadap faktor-faktor RGEC dengan menggunakan rasio keuangan berdasarkan petunjuk teknis penilaian kesehatan.

1. *Risk Profile* (Profil Risiko)

a) Risiko Kredit

Risiko kredit dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Non Performing Loan* (NPL)

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber : SE BI No. 13/24/DPNP

Tabel 3.2 Kriteria Komponen Risiko Kredit *Non Performing Loan* (NPL)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$\leq 2\%$
2	Sehat	$2\% - \leq 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% - \leq 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% - 12\%$
5	Tidak Sehat	$\geq 12\%$

Sumber : SE BI No. 13/24/DPNP

b) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber : SE BI No. 13/24/DPNP

Tabel 3.3 Kriteria Komponen Risiko Likuiditas *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$\leq 75\%$
2	Sehat	$75\% - \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% - \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% - \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$\geq 120\%$

Sumber : SE BI No. 13/24/DPNP

2. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance dalam penetapan penilaian terhadap GCG itu sendiri dilakukan oleh bank berdasarkan sistem self assessment, berdasarkan SE BI No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 mengenai pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi bank umum.

Tabel 3.4 Kriteria Penetapan Peringkat Komposit

Peringkat	Keterangan
1	Sangat sehat
2	Sehat
3	Cukup Sehat
4	Kurang Sehat
5	Tidak Sehat

Sumber : SE BI No.15/15/DPNP Tahun 2013

3. *Earnings* (Rentabilitas)

Earnings dapat dihitung dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

a) *Return on Asset* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : SE BI No. 13/24/DPNP

Tabel 3.5 Kriteria Komponen Rentabilitas *Return on Asset* (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$\geq 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% - \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% - \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% - \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	0%

Sumber : SE BI No. 13/24/DPNP

b) *Net Interest Margin* (NIM)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sumber : SE BI No. 13/24/DPNP

Tabel 3.6 Kriteria Komponen Rentabilitas *Net Interest Margin* (NIM)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$\geq 3\%$
2	Sehat	$2\% - \leq 3\%$
3	Cukup Sehat	$1,5\% - \leq 2\%$
4	Kurang Sehat	$1\% - \leq 1,5\%$
5	Tidak Sehat	$\leq 1\%$

Sumber : SE BI No. 13/24/DPNP

4. *Capital* (Permodalan)

Capital dapat dihitung dengan menggunakan Rasio Kecukupan Modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sumber : SE BI No. 13/24/DPNP

Tabel 3.7 Kriteria Komponen *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$\geq 12\%$
2	Sehat	$9\% - \leq 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% - \leq 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% - \leq 8\%$
5	Tidak Sehat	$\leq 6\%$

Sumber : SE BI No. 13/24/DPNP

5. Penilaian Peringkat Tingkat Kesehatan Bank

Menurut SE BI No.13/24/DPNP Tahun 2011 penilaian peringkat tingkat kesehatan bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor dengan memperhatikan materialitas dan signifikansi masing-masing faktor, serta mempertimbangkan kemampuan bank dalam menghadapi perubahan kondisi eksternal yang signifikan. Kategori peringkat tingkat kesehatan bank adalah sebagai berikut:

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

Sumber : SE No.13/24DPNP/2011

Tabel 3.8 Bobot Penetapan Peringkat Komposit

Peringkat	Bobot %	Keterangan
1	86 – 100	Sangat sehat
2	70 – 85	Sehat
3	60 – 69	Cukup Sehat
4	41 – 59	Kurang Sehat
5	≤ 40	Tidak Sehat

Sumber : SE No.13/24DPNP/2011

Keterangan: peringkat komposit merupakan peringkat akhir penilaian tingkat kesehatan bank. Untuk memperoleh nilai peringkat komposit yaitu dengan membagikan jumlah nilai komposit dibagi dengan total nilai komposit keseluruhan. Jumlah nilai komposit adalah nilai yang diperoleh dari perusahaan melalui peringkat indikator yang diteliti, dalam hal ini 6 indikator yang digunakan. Total nilai komposit adalah total nilai keseluruhan indikator yang diteliti nilai maksimum dari 6 indikator.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Sejarah Lokasi Penelitian

BCA didirikan pertama kali pada tanggal 21 Februari 1957 dan berkantor pusat di Jakarta dengan nama Bank Central Asia NV. Tahun 1970-an efektif pada 2 September 1975, nama Bank diubah menjadi PT Bank Central Asia (BCA) dengan memperkuat jaringan layanan cabang. Pada tahun 1977 BCA berkembang menjadi Bank Devisa. Pada tahun 1980-an BCA memperluas jaringan kantor cabang secara agresif sejalan dengan deregulasi sektor perbankan di Indonesia. BCA mengembangkan berbagai produk dan layanan maupun pengembangan teknologi informasi, dengan menerapkan online system untuk jaringan kantor cabang dan meluncurkan Tabungan Hari Depan (Tahapan) BCA. Tahun 1990-an BCA mengembangkan alternatif jaringan layanan melalui ATM (Anjungan Tunai Mandiri atau *Automated Teller Machine*). Pengembangan jaringan dan fitur ATM dilakukan secara intensif. BCA bekerja sama dengan institusi terkemuka, antar lain PT Telkom untuk pembayaran tagihan telepon melalui ATM BCA. BCA juga bekerja sama dengan Citibank agar nasabah BCA pemegang kartu kredit Citibank dapat melakukan pembayaran tagihan melalui ATM BCA. Tahun 1998-an Indonesia mengalami krisis moneter, BCA mengalami bank ruch. Pada tahun 1998 BCA menjadi *Bank Take Over* (BTO) dan disertakan dalam program rekapitalisasi dan restrukturisasi

yang dilaksanakan oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) yang merupakan suatu institusi Pemerintahan. Pada tahun 1999, proses rekapitalisasi BCA selesai, dimana Pemerintahan Indonesia melalui BPPN menguasai 92,8% saham BCA sebagai hasil pertukaran dengan Bantuan Likuiditas Bank Indonesia. Dalam proses rekapitalisasi tersebut, kredit pihak terkait dipertukarkan dengan Obligasi Pemerintahan.

Pengembangan bisnis di periode tahun 2000 - 2005, BPPN melakukan divestasi 22,5 dari seluruh saham BCA melalui Penawaran Saham Publik Perdana (IPO), sehingga kepemilikan BPPN berkurang menjadi 70,3%. Penawaran Publik Kedua (*Secondary Publik Offering*) 10% dari total saham BCA. Kepemilikan BPPN atas BCA berkurang menjadi 60,3%. Farindo Investment (*Mauritius*) Limited mengambil alih 51% total saham BCA melalui proses *tender strategic private placement*. BPPN melakukan divestasi atas 1,4% saham BCA kepada investor domestik melalui penawaran terbatas. Pemerintah Republik Indonesia melalui PT. Perusahaan Pengelola Aset (PPA) melakukan divestasi seluruh sisa kepemilikan saham BCA sebesar 5,02%. Periode 2007 - 2009, BCA menjadi pelopor dalam menawarkan produk kredit kepemilikan rumah dengan suku bank tetap. BCA secara proaktif mengelola penyaluran kredit dan posisi likuiditas di tengah gejolak krisis global, sekaligus tetap memperkuat kompetensi utama sebagai bank transaksi serta bank telah menyelesaikan pembangunan mirroring IT system guna memperkuat kelangsungan usaha dan

meminimalisasi risiko operasional dengan membuka layanan Solitaire bagi nasabah high net-worth individual.

Pada periode 2010 - 2013, BCA memasuki lini bisnis baru yaitu perbankan Syariah, pembiayaan sepeda motor, asuransi umum dan sekuritas. Ditahun 2013, BCA menambah kepemilikan efektif dari 25% menjadi 100% pada perusahaan asuransi umum, PT. Asuransi Umum BCA (sebelumnya bernama PT. Central Sejahtera Insurance dan dikenal juga sebagai BCA Insurance). BCA memperkuat bisnis perbankan transaksi melalui pengembangan produk dan layanan yang inovatif, di antaranya aplikasi mobile banking untuk smartphone terkini, layanan penyelesaian pembayaran melalui *e-commerce* dan mengembangkan konsep baru *Electronic Banking Center* yang melengkapi ATM Center dengan tambahan fitur-fitur yang didukung teknologi terkini. Untuk meningkatkan keandalan layanan perbankannya, BCA telah menyelesaikan pembangunan *Disaster Recovery Center* (DRC) di Surabaya yang berfungsi sebagai *disaster recovery backup data center* yang terintegrasi dengan dua mirroring data center. DRC yang sebelumnya berlokasi di Singapura.

Periode tahun 2014 - 2016, BCA mengembangkan 'MyBCA', suatu gerai layanan perbankan digital yang dapat digunakan secara mandiri (*self service*); melanjutkan pengembangan jaringan ATM berbasis *Cash Recycling Machine*; dan meluncurkan produk 'Sakuku', *electronoc wallet* berbasis aplikasi. Untuk segmen nasabah institusi, BCA menyempurnakan layanan cash management BCA melalui internet banking platform, 'KlikBCA Integrated

Business Solution'. Layanan ini memiliki fitur-fitur yang diperlukan oleh nasabah pebisnis. Pada Januari 2014, BCA menyelesaikan pembelian saham PT. Central Santosa Finance (CS Finance, suatu perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan sepeda motor, sehingga kepemilikan saham BCA terhadap CS Finance secara efektif meningkat dari 25% menjadi 70%. Disamping itu, BCA memperoleh izin untuk memberikan layanan asuransi jiwa melalui PT. Asuransi Jiwa BCA (*BCA Life*). Selama Juli 2016 sampai dengan Maret 2017, BCA turut berpartisipasi dalam menyukseskan program tax amnesty dengan menjalankan perannya sebagai bank persepsi dari bank gateway.

Periode tahun 2017 - 2018, di bidang *e-commerce* dan *cashless Payment settlement*, BCA membangun kolaborasi dengan perusahaan *fintech* atau *e-commerce* melalui *Application Programming Interface* (API) platform yang memfasilitasi konektivitas antara sistem perusahaan-perusahaan tersebut dengan sistem perbankan transaksi BCA. Berbagai metode pembayaran transaksi secara online terus dibangun. Melalui aplikasi '*BCA mobile*' dan '*Sakuku*', BCA meluncurkan fitur *peer-to-peer* transfer berbasis teknologi QR code di tahun 2018. BCA juga meluncurkan layanan '*OneKlik*', suatu fitur pembayaran pada *online merchants* yang mengutamakan kecepatan dan kenyamanan transaksi. Memanfaatkan teknologi *artificial intelligence*, BCA mengembangkan '*VIRA*' suatu *Virtual Assistant* yang dapat diakses melalui berbagai aplikasi chat ternama. Proyek percontohan sentra Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) diluncurkan di penetrasi di tengah ketatnya

persaingan pada segmen tersebut. BCA menandatangani pembaharuan perjanjian dengan PT AIA Financiln (AIA Indonesia) ditahun 2017 guna memperluas ruang lingkup kerja sama di bidang *bancassurance*. BCA meningkatkan penyertaan pada entitas anak CS Finance, BCA Sekuritas dan BCA life pada tahun 2017 untuk semakin memperkokoh integritas dan meningkatkan kerja sama bisnis entitas-entitas anak tersebut dengan BCA.

Pada bulan Oktober 2019, BCA menyelesaikan akuisisi PT Bank Royal Indonesia dengan kepemilikan efektif (langsung maupun tidak langsung) sebesar 100%. Pasca akuisisi, model bisnis bank Royal akan difokuskan sebagai bank digital untuk bersinergi dengan jaringan perbankan digital BCA. BCA menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat untuk pengambilan 100% saham PT Bnk Rabobank Internasional Indonesia, dengan persyaratan mendapatkan persetujuan dari regulator dan para pemegang saham. BCA melakukan penambahan modal pada BCA Syariah dan CCV untuk mendukung pertumbuhan bisnis dari masing-masing entitas anak. BCA meluncurkan serangkaian inovasi layanan digital di tahun 2019, termasuk BCA Keyboard (untuk akses langsung ke layanan transaksi perbankan di berbagai *online chat platfrom*), Pembukaan rekening melalui BCA Mobile dan WELMA (sebuah mobile apps untuk layanan *wealth management*) BCA mengembangkan konsep *future branch* model dengan memanfaatkan beragam perangkat teknologi digital. Melalui konsep ini akan semakin memperkuat *customer experience* dan meningkatkan efesiensi operasional di kantor cabang.

Gambar 1. Struktur Organisasi PT. Bank Central Asia, Tbk

4.1.4 Tugas Pokok Dan Fungsi

RUPST telah mengambil keputusan atas beberapa hal yang pada intinya sebagai berikut:

1. Menyetujui Laporan Tahunan termasuk laporan keuangan perseroan dan laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris Perseroan. Sehubungan dengan menyetujui laporan-laporan tersebut, RUPST juga memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi atas tindakan pengurusan dan kepada anggota Dewan Komisaris atas tindakan pengawasan yang dilaksanakan sepanjang tahun buku yang berakhir pada 31 Desember;
2. Sehubungan dengan laba bersih yang diperoleh Perseroan selama tahun buku 2020 adalah sebesar Rp.27,1 Triliun, RUPST telah menetapkan penggunaan Laba Bersih Perseroan tersebut diantaranya untuk dibagikan sebagai Dividen Tunai sebesar Rp.530 per saham atau 48% dari total Laba Bersih tahun buku 2020. Dividen Tunai tersebut sudah termasuk dividen interim sebesar Rp.98,- persaham yang telah dibagikan pada tanggal 22 Desember;
3. Menyetujui penegasan berakhirnya masa jabatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang sebelumnya menjabat;
4. Pemberian kuasa untuk penetapan gaji atau honorarium, tunjangan, dan fasilitas untuk tahun buku 2020 yang dibayarkan Perseroan kepada Dewan Komisaris;

5. Menunjuk Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan PwC Global), untuk mengaudit/memeriksa buku dan catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember;
6. Memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk menetapkan dan membayar dividen interim untuk tahun 2021 jika keuangan Perseroan memungkinkan dengan mempertimbangkan ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang menyetujui perubahan *Recovery Plan*.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi Data

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Bank Central Asia, Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Sesuai dengan teknik analisis yang peneliti pakai, maka data yang diperlukan adalah laporan keuangan Bank Central Asia dari tahun 2016 S/d 2020. Data yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Central Asia digunakan untuk menganalisis tingkat kesehatan bank melalui metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital* (RGEC) Surat Edaran No.13/24/DPNP tahun 2011, yang dihitung dengan menggunakan rumus-rumus rasio sebagai berikut:

1. Penilaian Risk Profile

Penilaian *Risk Profile* yaitu dengan menghitung besarnya masing-masing indikator, memberikan nilai komposit serta menghitung rata-rata selama

tahun 2016 - 2020. Dalam penelitian ini *Risk Profile* menggunakan indikator risiko kredit dengan menggunakan *Non Performing Laon* (NPL) yaitu perbandingan antara kredit bermasalah yang dimiliki oleh pihak bank dengan besarnya total dana yang disalurkan menjadi kredit di masyarakat dan rasio likuiditas dengan menggunakan *Loan To Deposite Ratio* (LDR) yaitu perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan oleh pihak bank dalam bentuk kredit kepada masyarakat dengan jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh pihak bank dari masyarakat. Berikut hasil penelitiannya:

a. *Non Performing Laon* (NPL)

NPL (*Non Performing Laon*) diperoleh dari kredit bermasalah, yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet. Kemudian dibagi dengan total kredit. Dengan demikian rasio NPL dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber : SE BI No. 13/24/DPNP

Tabel 4.1 *Non Performing Loan* (NPL)

Nama Bank	Tahun	Keterangan		NPL
		Kredit Bermasalah (Rp)	Total Kredit (Rp)	
PT. Bank Central Asia, Tbk	2016	5.451.864	403.391.221	1,35%
	2017	6.945.333	454.264.956	1,53%
	2018	10.647.192	524.530.462	2,03%
	2019	7.876.926	572.033.999	1,38%
	2020	10.326.712	547.643.666	1,89%

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel 4.2 Peringkat Komposit NPL

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$\leq 2\%$
2	Sehat	$2\% - \leq 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% - \leq 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% - 12\%$
5	Tidak Sehat	$\geq 12\%$

Sumber : SE BI No. 13/24/DPNP

Adapun grafik dari nilai rasio dari Net Performing Loan (NPL) sebagai berikut:

Grafik 4.1 Hasil Penilaian Rasio *Net Performing Loan* (NPL)

Gambar 2. Grafik *Net Performing Loan* Bank Central Asia, Tbk

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa hasil penilaian nilai rasio NPL setiap tahun berfluktuasi. Dimana pada tahun 2016 nilai rasio NPL sebesar 1,35%, pada tahun 2017 dan tahun 2018 nilai rasio NPL mengalami peningkatan presentase sebesar 1,53% dan 2,03%. Hal tersebut

dikarenakan adanya peningkatan jumlah kredit bermasalah dan total kredit yang diberikan oleh bank, akan tetapi nilai rasio NPL pada tahun tersebut masih menunjukkan kualitas kredit yang baik. Pada tahun 2019 nilai rasio NPL mengalami penurunan presentase sebesar 1,38% dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2020 sebesar 1,89%.

b. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk menilai tingkat likuiditas suatu bank dengan cara membandingkan antar jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga. Dengan demikian rasio LDR dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber : SE BI No. 13/24/DPNP

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Rasio LDR

Nama Bank	Tahun	Keterangan		LDR
		Total Kredit (Rp)	Dana Pihak Ketiga (Rp)	
PT. Bank Central Asia, Tbk	2016	403.391.221	530.133.625	76,09%
	2017	454.264.956	581.115.442	78,17%
	2018	524.530.462	629.812.017	83,28%
	2019	572.033.999	698.980.068	81,84%
	2020	547.643.666	834.283.843	65,64%

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel 4.4 Peringkat Komposit LDR

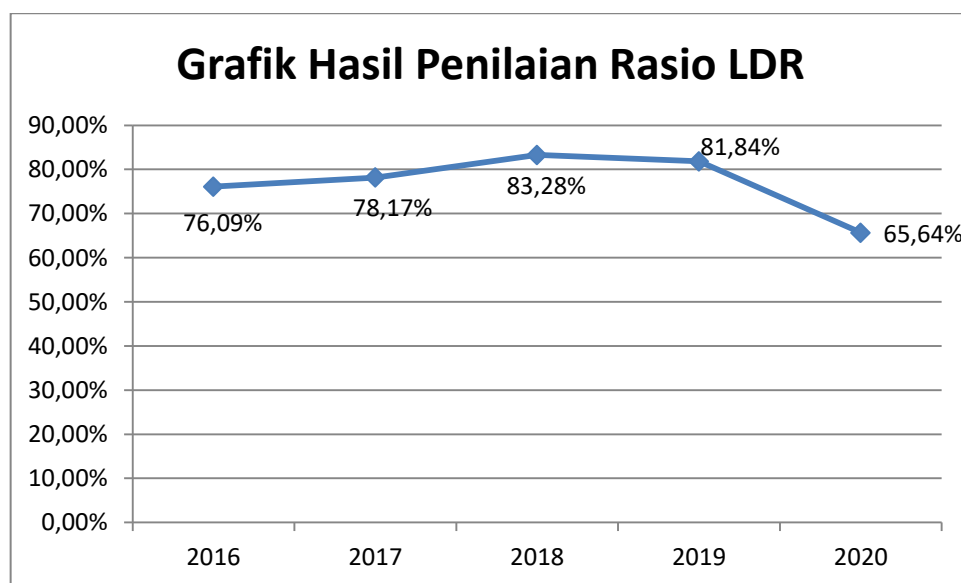
Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$\leq 75\%$
2	Sehat	$75\% - \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% - \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% - \leq 120\%$

5	Tidak Sehat	$\geq 120\%$
---	-------------	--------------

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP

Adapun grafik dari nilai rasio dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai berikut:

Grafik 4.2 Hasil Penilaian Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR)



Gambar 3. Grafik *Loan to Deposit Ratio* Bank Central Asia, Tbk

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa hasil penilaian rasio LDR setiap tahun berfluktuasi. Dimana pada tahun 2016 nilai rasio LDR sebesar 76,09%, pada tahun 2017 dan tahun 2018 nilai rasio LDR mengalami peningkatan presentase sebesar 78,17% dan 83,28% hal tersebut disebabkan karena meningkatnya kredit yang disalurkan oleh bank semakin banyak. Pada tahun 2019 dan tahun 2020 nilai rasio LDR mengalami penurunan prestase sebesar 81,84% dan 65,64%. Hal ini menunjukkan bahwa bank mampu menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring

peningkatan pemberian kredit. Semakin rendah nilai rasio likuiditas bank, maka kemampuan bank dalam mengembalikan dana unit surplus yang disalurkan kepada unit defisit semakin baik.

2. Good Corporate Governance

Penilaian terhadap faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG sebagaimana di atur dalam Peraturan Bank Indonesia. GCG didasarkan pada tiga aspek utama, yaitu *Governance Structure*, *Governance Process*, dan *Governance Outcomes*. Penilaian tersebut dilakukan dengan pendekatan *self assessment*. Oleh karena itu, maka penilaian GCG Bank Central Asia, Tbk adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Nilai GCG Bank Cental Asia, Tbk

Tahun	Peringkat Komposit
2016	1
2017	1
2018	1
2019	2
2020	1

Sumber: Annual Report, 2016-2020

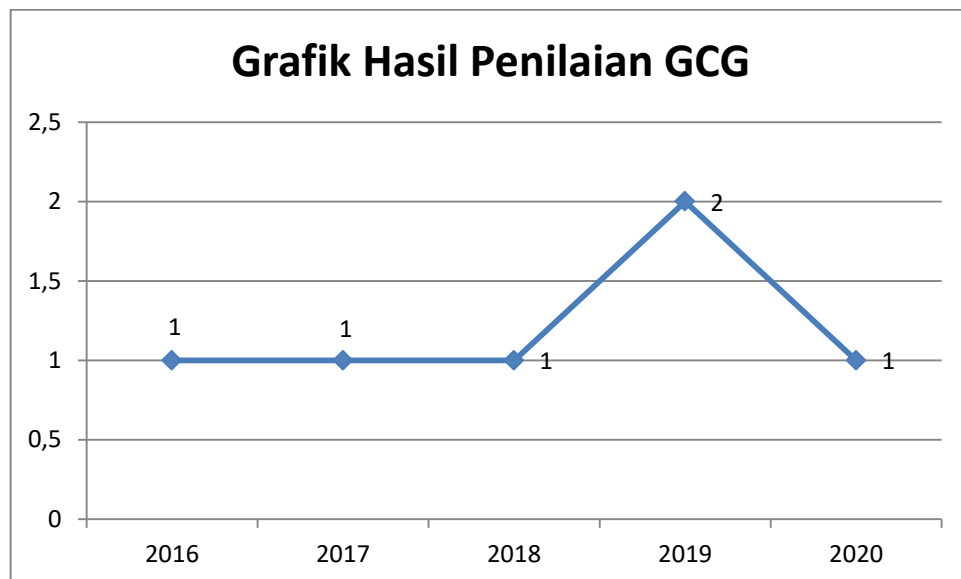
**Tabel
PK Komponen GCG**

Peringkat Komposit	Keterangan	Kelemahan
PK 1	Sangat sehat	Tidak signifikan
PK 2	Sehat	Kurang signifikan
PK 3	Cukup Sehat	Cukup signifikan
PK 4	Kurang Sehat	Signifikan
PK 5	Tidak Sehat	Sangat signifikan

Sumber: SE BI No.15/15/DPNP

Adapun grafik dari nilai rasio dari *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai berikut:

Grafik 4.3 Hasil Penilaian Rasio *Good Corporate Governance* (GCG)



Gambar 4. Grafik *Good Corporate Governance* Bank Central Asia, Tbk

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa hasil pengukuran dari nilai good corporate governance yang dilakukan dengan metode self assessment oleh Bank Central Asia, Tbk menunjukkan nilai yang baik di periode tahun 2016 hingga tahun 2020, yang hasil tersebut menyimpulkan bahwa Bank Central Asia, Tbk telah menerapkan tata kelola perusahaan yang baik sesuai aturan bank indonesia. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik oleh Bank Central asia dikarena telah terpenuhinya prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yaitu *Governance Structure*, *Governance Process* dan *Governance Outcome*. Adapun kelemahan-kelemahan yang dijumpai dalam penerapan *Good Corporate Governance* secara umum adalah

tidak signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen bank.

3. *Earning* (Rentabilitas)

Earnings dalam penelitian ini menggunakan dua indikator yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) yaitu sebagai berikut:

a. *Return On Asset* (ROA)

Rasio ROA (*Return On Assets*) dihitung untuk mengukur keberhasilan suatu manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini, maka pihak bank kurang mampu dalam mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya. Informasi keuangan yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah laba sebelum pajak dan total aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : SE BI No. 13/24/DPNP

Tabel 4.7. Hasil Perhitungan Ratio ROA

Nama Bank	Tahun	Keterangan		ROA
		Laba Sebelum Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	
PT. Bank Central Asia, Tbk	2016	20.632.281	676.738.753	3,05%
	2017	23.321.150	750.319.671	3,11%
	2018	25.851.660	824.787.944	3,13%
	2019	28.569.974	918.989.312	3,11%
	2020	27.147.109	1.075.570.256	2,52%

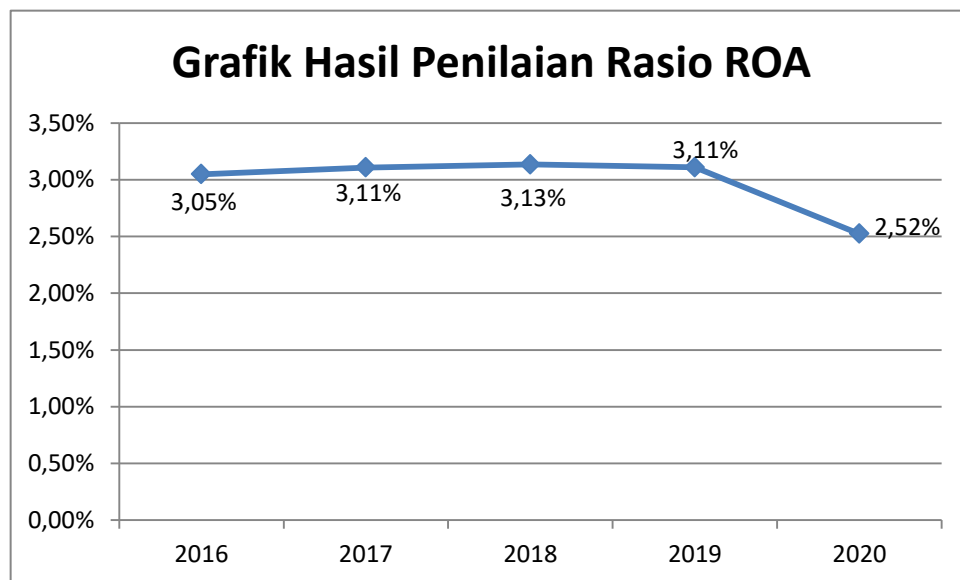
Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel 4.8. Peringkat Komposit ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$\geq 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% - \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% - \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% - \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	0%

Sumber : SE BI No. 13/24/DPNP

Adapun grafik dari nilai rasio dari *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut:

Grafik 4.4 Hasil Penilaian Rasio *Return On Asset* (ROA)

Gambar 5. Grafik *Return On Asset* Bank Central Asia, Tbk

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa hasil penilaian nilai rasio ROA setiap tahun berfluktuasi. Dimana pada tahun 2016 nilai rasio ROA sebesar 3,05%, pada tahun 2017 dan tahun 2018 nilai rasio ROA mengalami peningkatan presentase sebesar 3,11% dan 3,13% hal ini disebabkan karena meningkatnya produktifitas aset dari rata-rata total aset yang digunakan. Pada tahun 2019 dan tahun 2020 mengalami penurunan

presentase sebesar 3,11% dan 2,52%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank Central Asia, Tbk dalam memperoleh laba dengan mengandalkan asetnya berjalan dengan baik. Semakin besar nilai ROA, semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba.

b. *Net Interest Margin (NIM)*

Rasio *Net Interest Margin* (NIM) digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat rentabilitas bank yang diperoleh dari membandingkan antara pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif. Dengan demikian rasio NIM dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sumber : SE BI No. 13/24/DPNP

Tabel 4.9. Hasil Perhitungan Rasio NIM

Nama Bank	Tahun	Keterangan		NIM
		Pendapatan Bunga Bersih (Rp)	Aktiva Produktif (Rp)	
PT. Bank Central Asia, Tbk	2016	40.079.090	403.391.221	9,94%
	2017	41.826.474	454.264.956	9,21%
	2018	45.290.545	524.530.462	8,63%
	2019	50.477.448	572.033.999	8,82%
	2020	54.161.270	547.643.666	9,89%

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel 4.10. Peringkat Komposit NIM

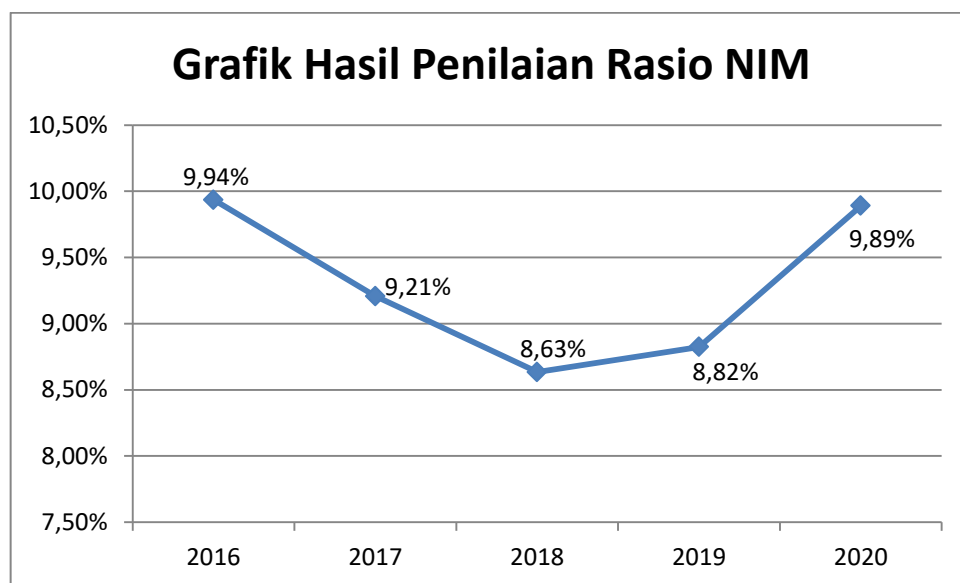
Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$\geq 3\%$
2	Sehat	$2\% - \leq 3\%$
3	Cukup Sehat	$1,5\% - \leq 2\%$

4	Kurang Sehat	1% - $\leq 1,5\%$
5	Tidak Sehat	$\leq 1\%$

Sumber : SE BI No. 13/24/DPNP

Adapun grafik dari nilai rasio dari *Net Interest Margin* (NIM) sebagai berikut:

Grafik 4.5 Hasil Penilaian Rasio *Net Interest Margin* (NIM)



Gambar 6. Grafik *Net Interest Margin* Bank Central Asia, Tbk

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa hasil penilaian rasio ROA setiap tahun berfluktuasi. Dimana pada tahun 2016 nilai rasio ROA sebesar 9,94%. Pada tahun 2017 dan tahun 2018 nilai rasio ROA mengalami penurunan presentase sebesar 9,21% dan 8,63%. Dan pada tahun 2019 hingga tahun 2020 nilai rasio ROA mengalami peningkatan presentase sebesar 8,82% dan 9,89%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Central Asia, Tbk memiliki kemampuan manajemen bank yang sangat baik dalam

mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih perusahaan.

4. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. CAR merupakan rasio perbandingan antar modal dan aset tertimbang menurut risiko. Dengan demikian rasio CAR dapat dihitung sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sumber : SE BI No. 13/24/DPNP

Tabel 4.11. Hasil Perhitungan Rasio CAR

Nama Bank	Tahun	Keterangan		CAR
		Modal (Rp)	ATMR (Rp)	
PT. Bank Central Asia, Tbk	2016	112.715.059	1.021.026.644	11,04%
	2017	131.401.694	1.125.276.239	11,68%
	2018	151.753.427	1.285.165.371	11,81%
	2019	174.143.156	1.424.842.371	12,22%
	2020	184.714.709	1.370.112.002	13,48%

Sumber: Data Diolah, 2021

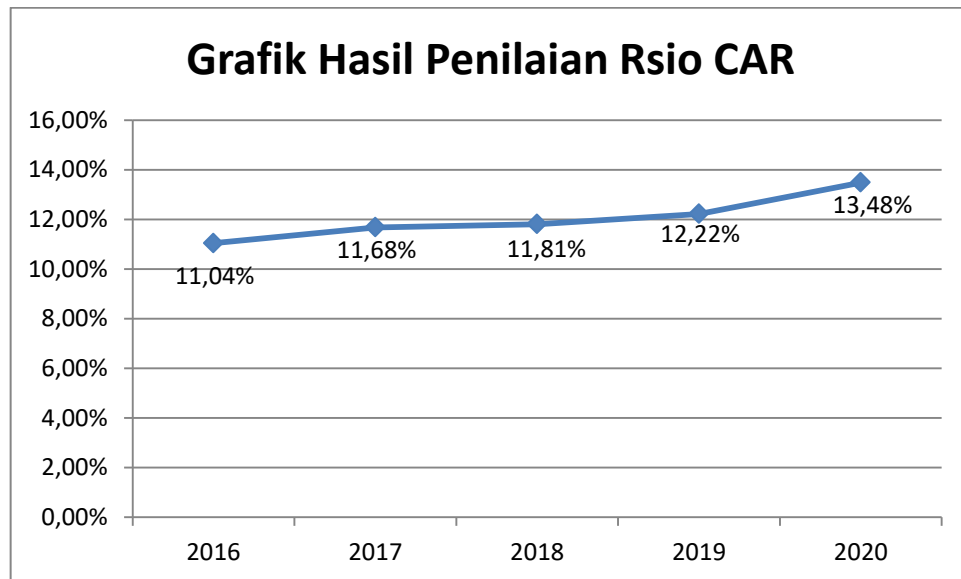
Tabel 4.12. Peringkat Komposit CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$\geq 12\%$
2	Sehat	$9\% - \leq 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% - \leq 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% - \leq 8\%$
5	Tidak Sehat	$\leq 6\%$

Sumber : SE BI No. 13/24/DPNP

Adapun grafik dari nilai rasio dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai berikut:

Grafik 4.6 Hasil Penilaian Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)



Gambar 7. Grafik *Capital Adequacy Ratio* Bank Central Asia, Tbk

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa hasil penilaian nilai rasio CAR setiap tahunnya meningkat. Dimana tahun 2016 hingga 2020 mendapatkan nilai presentase sebesar 11,04%, 11,68%, 11,81%, 12,22% dan 13,48%. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rasio CAR baik karena semakin besar presentase maka semakin baik. Presentase CAR menunjukkan kemampuan permodalan untuk menutupi kemungkinan kegagalan kredit, sehingga dengan semakin besarnya presentase CAR maka kemampuan modal menutupi kredit semakin baik.

4.2.2 Pembahasan

Kesehatan perbankan merupakan indikator suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Dimana hasil akhir dari penelitian kondisi bank mencerminkan kinerja yang telah dilakukan oleh bank. Hal ini digunakan untuk sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang dengan segala aturan yang telah ditetapkan Bank Indonesia dapat digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi.

Adapun regulasi yang digunakan dalam menilai kesehatan bank yaitu surat edaran bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 Tentang Tingkat Kesehatan Bank. Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif setelah mempertimbangkan unsur judgement yang didasarkan atas materialitas dan signifikan dan faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian.

Untuk mengukur tingkat kesehatan bank maka dilakukan dengan menggunakan metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*,

Capital (RGEC) berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.13/PBI/2011 dan Surat Edaran No.13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011. Metode RGEC ini merupakan pengembangan dari metode CAMELS, dimana Bank Indonesia melalui metode RGEC menginginkan bank mampu mengidentifikasi permasalahan lebih dini, serta menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dan manajemen risiko yang lebih baik sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis.

Metode RGEC merupakan penilaian terhadap risiko inheren atau kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank. Pada penelitian ini peneliti menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

1. Risk Profile

Penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan *Risk Profile* dilakukan dengan menggunakan 2 indikator. Indikator yang pertama adalah risiko kredit dengan menggunakan rumus *Non Performing Laon* (NPL) dan yang kedua adalah risiko likuiditas dengan menggunakan rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

a. Non Performing Loan (NPL)

Rasio NPL adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah dan keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Kredit bermasalah dalam rasio ini diperoleh dari kredit kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong dalam kategori kurang lancar, diragukan, dan macet di bagi dengan total kredit kepada pihak ketiga bukan bank.

Tabel 4.13. Kesehatan Bank Central Asia, Tbk Berdasarkan Rasio NPL

Nama Bank	Tahun	NPL	Predikat	PK
PT. Bank Central Asia, Tbk	2016	1,35%	Sangat Sehat	1
	2017	1,53%	Sangat Sehat	1
	2018	2,03%	Sehat	2
	2019	1,38%	Sangat Sehat	1
	2020	1,89%	Sangat Sehat	1
Rata-rata		1,63%	Sangat Sehat	1

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 diperoleh nilai rasio NPL (*Net Performing Loan*) PT. Bank Central Asia, Tbk sebesar 1,35% yang menunjukkan bahwa kualitas kredit berada dalam predikat yang sangat sehat dengan peringkat komposit 1 (PK-1). Hal tersebut memperlihatkan bahwa bank mampu menyeleksi calon peminjam sehingga jumlah kredit yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet dari total kredit yang diberikan oleh bank dapat dikelola dengan baik. Sebab semakin besar nilai rasio NPL menunjukkan bahwa bank kurang dalam menyeleksi calon peminjam.

Tahun 2017 PT. Bank Central Asia, Tbk mengalami kenaikan presentase sebesar 1,53% yang disebabkan oleh naiknya jumlah kredit bermasalah dan total kredit yang diberikan oleh bank. Akan tetapi nilai rasio NPL tahun 2017 masih menunjukkan kualitas kredit yang sangat baik karena berada dalam predikat yang sangat sehat dengan peringkat komposit 1 (PK-1). Yang tidak melebihi batas maksimal yaitu 2%, hal tersebut memperlihatkan bahwa bank mampu menyeleksi calon peminjam sehingga jumlah kredit yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet dari total kredit yang

diberikan oleh bank dapat dikelola dengan baik. Sebab semakin besar nilai rasio NPL menunjukkan bahwa bank kurang dalam menyeleksi calon peminjam.

Tahun 2018 diperoleh nilai rasio NPL (*Net Performing Loan*) PT. Bank Central Asia, Tbk sebesar 2,03%, dimana nilai rasio NPL 2018 mengalami kenaikan presentase dari 1,53% menjadi 2,03% yang disebabkan oleh naiknya jumlah kredit bermasalah dan total kredit yang diberikan oleh bank. Akan tetapi nilai rasio NPL tahun 2018 masih menunjukkan kualitas kredit yang baik karena berada dalam predikat yang sehat dengan peringkat komposit 2 (PK-2). Yang tidak melebihi batas maksimal yaitu 2%, hal tersebut memperlihatkan bahwa bank mampu menyeleksi calon peminjam sehingga jumlah kredit yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet dari total kredit yang diberikan oleh bank dapat dikelola dengan baik. Sebab semakin besar nilai rasio NPL menunjukkan bahwa bank kurang dalam menyeleksi calon peminjam.

Tahun 2019 diperoleh nilai rasio NPL (*Net Performing Loan*) PT. Bank Central Asia, Tbk sebesar 1,38%, dimana nilai rasio NPL 2019 mengalami penurunan presentase dari 2,03% menjadi 1,38%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas kredit tahun 2019 berada dalam predikat yang sangat sehat dengan peringkat komposit 1 (PK-1). Hal tersebut memperlihatkan bahwa bank mampu menyeleksi calon peminjam sehingga jumlah kredit yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet dari total kredit yang diberikan oleh bank dapat dikelola dengan baik. Sebb semakin besar nilai

rasio NPL menunjukkan bahwa bank kurang dalam menyeleksi calon peminjam.

Tahun 2020 diperoleh nilai rasio NPL (*Net Performing Loan*) PT. Bank Central Asia, Tbk sebesar 1,89%, dimana nilai rasio NPL 2020 mengalami kenaikan presentase dari 1,38% menjadi 1,89% yang disebabkan oleh naiknya jumlah kredit bermasalah. Akan tetapi nilai rasio NPL tahun 2020 masih menunjukkan kualitas kredit yang sangat baik karena berada dalam predikat yang sangat sehat dengan peringkat kospit 1 (PK-1). Yang tidak melebihi batas maksimal yaitu 2%. Hal tersebut memperlihatkan bahwa bank mampu menyeleksi calon peminjam sehingga jumlah kredit yang diberikan oleh bank dapat dikelola dengan baik. Sebab semakin besar nilai rasio NPL menunjukkan bahwa bank kurang dalam menyeleksi calon peminjam.

b. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan perbandingan antara total kredit dengan dana pihak ketiga bukan bank yang terdiri dari tabungan, giro, dan deposito berjangka. Rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh masyarakat dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Tabel 4.14 Kesehatan Bank Central Asia, Tbk Berdasarkan Rasio LDR

Nama Bank	Tahun	LDR	Predikat	PK
PT. Bank Central Asia, Tbk	2016	76,09%	Sehat	2
	2017	78,17%	Sehat	2
	2018	83,28%	Sehat	2
	2019	81,84%	Sehat	2
	2020	65,64%	Sangat Sehat	1
Rata-Rata		77,01%	Sangat Sehat	1

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan data tabel diatas, dapat diketahui bahwa tingkat likuiditas Bank Central Asia, Tbk pada tahun 2016 sebesar 76,09% yang berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 76,09% dari total kredit yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk kredit hingga mencapai 76,09% sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian kredit. Memiliki nilai rasio LDR sebesar 76,09% menunjukkan bahwa risiko likuiditas berada dalam predikat yang sehat dengan peringkat komposit 2 (PK-2). Semakin rendah nilai rasio likuiditas bank, maka kemampuan bank dalam mengembalikan dana unit surplus yang disalurkan kepada unit defisit semakin baik. Akan tetapi bank perlu menjaga nilai rasio LDR dalam kisaran yang wajar sesuai dengan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 75%-85%.

Tahun 2017 diperoleh nilai rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) PT. Bank Central Asia, Tbk sebesar 78,17%, dimana nilai rasio LDR mengalami kenaikan presentase dari 76,09% menjadi 78,17% yang disebabkan karena meningkatnya kredit yang disalurkan oleh bank semakin banyak. Akan tetapi nilai rasio LDR tahun 2017 masih menunjukkan bahwa setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 78,17% dari total kredit yang dibeikan, dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk kredit hingga mencapai 78,17% sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian kredit. Memiliki nilai rasio LDR sebesar 78,17% menunjukkan bahwa risiko likuiditas berada dalam predikat yang sehat dengan peringkat komposit 2 (PK-2). Semakin rendah nilai rasio likuiditas bank, maka kemampuan bank dalam mengembalikan dana unit surplus yang disalurkan kepada unit defisit semakin baik. Akan tetapi bank perlu menjaga nilai rasio LDR dalam kisaran yang wajar sesuai dengan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 75%-85%.

Tahun 2018 diperoleh nilai rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) PT. Bank Central Asia, Tbk sebesar 83,28%, dimana nilai rasio LDR mengalami kenaikan presentase dari tahun 2 terakhir yaitu sebesar 76,09% dan 78,17% menjadi 83,28% yang disebabkan karena meningkatnya kredit yang disalurkan oleh bank semakin banyak. Akan tetapi nilai rasio LDR tahun 2018 masih menunjukkan bahwa setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 83,28% dari total kredit

yang dibeikan, dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk kredit hingga mencapai 83,28% sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian kredit. Memiliki nilai rasio LDR sebesar 83,28% menunjukkan bahwa risiko likuiditas berada dalam predikat yang sehat dengan peringkat komposit 2 (PK-2). Semakin rendah nilai rasio likuiditas bank, maka kemampuan bank dalam mengembalikan dana unit surplus yang disalurkan kepada unit defisit semakin baik. Akan tetapi bank perlu menjaga nilai rasio LDR dalam kisaran yang wajar sesuai dengan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 75%-85%.

Tahun 2019 diperoleh nilai rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) PT. Bank Central Asia, Tbk sebesar 81,84%, dimana nilai rasio LDR mengalami penurunan presentase dari 83,28% menjadi 81,84%. Nilai rasio LDR tahun 2019 menunjukkan bahwa setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 81,84% dari total kredit yang dibeikan, dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk kredit hingga mencapai 81,84% sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian kredit. Memiliki nilai rasio LDR sebesar 81,84% menunjukkan bahwa risiko likuiditas berada dalam predikat yang sehat dengan peringkat komposit 2 (PK-2). Semakin rendah nilai rasio likuiditas bank, maka kemampuan bank dalam mengembalikan dana unit surplus yang disalurkan kepada unit defisit semakin baik. Akan tetapi bank perlu menjaga nilai rasio LDR dalam kisaran yang wajar sesuai dengan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 75%-85%.

Tahun 2020 diperoleh nilai rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) PT. Bank Central Asia, Tbk sebesar 65,64%, dimana nilai rasio LDR mengalami penurunan presentase dari tahun-tahun sebelum yaitu 83,28%, dan 81,84% menjadi 65,64%. Nilai rasio LDR tahun 2019 menunjukkan bahwa setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 65,64% dari total kredit yang dibeikan, dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk kredit hingga mencapai 65,64% sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian kredit. Memiliki nilai rasio LDR sebesar 65,64% menunjukkan bahwa risiko likuiditas berada dalam predikat yang sangat sehat dengan peringkat komposit 1 (PK-1). Semakin rendah nilai rasio likuiditas bank, maka kemampuan bank dalam mengembalikan dana unit surplus yang disalurkan kepada unit defisit semakin baik. Akan tetapi bank perlu menjaga nilai rasio LDR dalam kisaran yang wajar sesuai dengan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 75%-85%.

2. Good Corporate Governance (GCG)

Indikator GCG dinilai dengan menggunakan metode *self Assessment* berdasarkan SE BI No.15/15/DPNP Tahun 2013. Berikut hasil penilaian GCG yang dilakukan oleh Bank Central Asia, Tbk periode 2016 hingga 2020.

Tabel 4.15 Kesehatan Bank Central Asia, Tbk Berdasarkan Indikator GCG

Nama Bank	Tahun	GCG	Predikat	PK
-----------	-------	-----	----------	----

PT. Bank Central Asia, Tbk	2016	1	Sangat Sehat	1
	2017	1	Sangat Sehat	1
	2018	1	Sangat Sehat	1
	2019	2	Sehat	2
	2020	1	Sangat Sehat	1
Rata-Rata		1	Sangat Sehat	1

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel diatas, penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan indikator *Good Corporate Governance* (GCG) yang dilakukan dengan metode *self assessment* oleh Bank Central Asia, Tbk periode 2016, menghasilkan nilai komposit 1 (PK-1) dengan predikat yang sangat sehat. Hasil tersebut menyimpulkan Bank Central Asia telah menerapkan tata kelola perusahaan yang baik sesuai aturan bank Indonesia. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik oleh Bank Central Asia dikarenakan telah terpenuhinya prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yaitu *Governance Structure*, *Governance Process* dan *Governance Outcome*. Adapun kelemahan-kelemahan yang dijumpai dalam penerapan *Good Corporate Governance* secara umum adalah tidak signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen bank.

Periode tahun 2017 penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan indikator *Good Corporate Governance* (GCG) yang dilakukan dengan metode *self assessment* oleh Bank Central Asia, Tbk menghasilkan nilai komposit 1 (PK-1) dengan predikat yang sangat sehat. Hasil tersebut menyimpulkan Bank Central Asia telah menerapkan tata kelola perusahaan yang baik sesuai aturan bank Indonesia. Penerapan tata kelola perusahaan

yang baik oleh Bank Central Asia dikarenakan telah terpenuhinya prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yaitu *Governance Structure*, *Governance Process* dan *Governance Outcome*. Adapun kelemahan-kelemahan yang dijumpai dalam penerapan *Good Corporate Governance* secara umum adalah tidak signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen bank.

Periode tahun 2018 penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan indikator *Good Corporate Governance* (GCG) yang dilakukan dengan metode *self assessment* oleh Bank Central Asia, Tbk menghasilkan nilai komposit 1 (PK-1) dengan predikat yang sangat sehat. Hasil tersebut menyimpulkan Bank Central Asia telah menerapkan tata kelola perusahaan yang baik sesuai aturan bank Indonesia. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik oleh Bank Central Asia dikarenakan telah terpenuhinya prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yaitu *Governance Structure*, *Governance Process* dan *Governance Outcome*. Adapun kelemahan-kelemahan yang dijumpai dalam penerapan *Good Corporate Governance* secara umum adalah tidak signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen bank.

Periode tahun 2019 penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan indikator *Good Corporate Governance* (GCG) yang dilakukan dengan metode *self assessment* oleh Bank Central Asia, Tbk menghasilkan nilai komposit 2 (PK-2) dengan predikat yang sangat sehat. Hasil tersebut menyimpulkan Bank Central Asia telah menerapkan tata kelola perusahaan

yang baik sesuai aturan bank Indonesia. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik oleh Bank Central Asia dikarenakan telah terpenuhinya prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yaitu *Governance Structure*, *Governance Process* dan *Governance Outcome*. Adapun kelemahan-kelemahan yang dijumpai dalam penerapan *Good Corporate Governance* secara umum adalah kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen bank.

Periode tahun 2020 penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan indikator *Good Corporate Governance* (GCG) yang dilakukan dengan metode *self assessment* oleh Bank Central Asia, Tbk menghasilkan nilai komposit 1 (PK-1) dengan predikat yang sangat sehat. Hasil tersebut menyimpulkan Bank Central Asia telah menerapkan tata kelola perusahaan yang baik sesuai aturan bank Indonesia. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik oleh Bank Central Asia dikarenakan telah terpenuhinya prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yaitu *Governance Structure*, *Governance Process* dan *Governance Outcome*. Adapun kelemahan-kelemahan yang dijumpai dalam penerapan *Good Corporate Governance* secara umum adalah tidak signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen bank.

3. *Earning* (Rentabilitas)

Dalam mengukur tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek *earning* pada penelitian ini dengan menggunakan dua rasio yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).

a. *Return On Assets* (ROA)

Rasio ROA merupakan rasio profitabilitas yang mampu menunjukkan keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki. ROA diperoleh dari laba sebelum pajak dibagi dengan total aset. Rasio ini dihitung untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini berarti manajemen pendapatan dan menekan biaya.

Tabel 4.16 Kesehatan Bank Central Asia, Tbk Berdasarkan Rasio ROA

Nama Bank	Tahun	ROA	Predikat	PK
PT. Bank Central Asia, Tbk	2016	3,05%	Sangat Sehat	1
	2017	3,11%	Sangat Sehat	1
	2018	3,13%	Sangat Sehat	1
	2019	3,11%	Sangat Sehat	1
	2020	2,52%	Sangat Sehat	1
Rata-Rata		2,98%	Sangat Sehat	1

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan data tabel diatas, periode 2016 tingkat kesehatan Bank Central Asia, Tbk berdasarkan nilai rasio ROA sebesar 3,05% yang berarti tingkat produktifitas aset dari rata-rata total aset yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 3,05%. Memiliki nilai rasio ROA sebesar 3,05% menunjukan bahwa kemampuan Bank Central Asia dalam memperoleh laba dengan mengandalkan asetnya berjalan dengan baik sehingga berada dalam

predikat yang sangat sehat dengan peringkat komposit 1 (PK-1). Semakin besar nilai ROA artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba.

Periode tahun 2017 tingkat kesehatan Bank Central Asia, Tbk berdasarkan nilai rasio ROA sebesar 3,11%, dimana nilai rasio ROA mengalami peningkatan presentase dari 3,05% menjadi 3,11% yang disebabkan oleh naiknya produktifitas aset dari rata-rata total aset yang digunakan. Yang artinya tingkat produktifitas aset dari rata-rata total aset yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 3,11%. Memiliki nilai rasio ROA sebesar 3,11% menunjukkan bahwa kemampuan Bank Central Asia dalam memperoleh laba dengan mengandalkan asetnya berjalan dengan baik sehingga berada dalam predikat yang sangat sehat dengan peringkat komposit 1 (PK-1). Semakin besar nilai ROA artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba.

Periode tahun 2018 tingkat kesehatan Bank Central Asia, Tbk berdasarkan nilai rasio ROA sebesar 3,13%, dimana nilai rasio ROA mengalami peningkatan presentase dari tahun-tahun sebelumnya 3,05% dan 3,11% menjadi 3,13% yang disebabkan oleh naiknya produktifitas aset dari rata-rata total aset yang digunakan. Yang artinya tingkat produktifitas aset dari rata-rata total aset yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 3,13%. Memiliki nilai rasio ROA sebesar 3,11% menunjukkan bahwa kemampuan Bank Central Asia dalam memperoleh laba dengan mengandalkan asetnya berjalan dengan baik sehingga berada dalam predikat

yang sangat sehat dengan peringkat komposit 1 (PK-1). Semakin besar nilai ROA artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba.

Periode tahun 2019 tingkat kesehatan Bank Central Asia, Tbk berdasarkan nilai rasio ROA sebesar 3,11%, dimana nilai rasio ROA mengalami penurunan presentase dari 3,13% menjadi 3,11% yang artinya tingkat produktifitas aset dari rata-rata total aset yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 3,11%. Memiliki nilai rasio ROA sebesar 3,11% menunjukkan bahwa kemampuan Bank Central Asia dalam memperoleh laba dengan mengandalkan asetnya berjalan dengan baik sehingga berada dalam predikat yang sangat sehat dengan peringkat komposit 1 (PK-1). Semakin besar nilai ROA artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba.

Periode tahun 2020 tingkat kesehatan Bank Central Asia, Tbk berdasarkan nilai rasio ROA sebesar 3,11%, dimana nilai rasio ROA mengalami penurunan presentase dari 3,11% menjadi 2,52% yang disebabkan oleh turunnya produktifitas aset dari rata-rata total aset yang digunakan. Akan tetapi memiliki nilai rasio ROA sebesar 2,52% masih menunjukkan bahwa kemampuan Bank Central Asia dalam memperoleh laba dengan mengandalkan asetnya berjalan dengan baik sehingga berada dalam predikat yang sangat sehat dengan peringkat komposit 1 (PK-1). Semakin besar nilai ROA artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba.

b. *Net Interest Margin* (NIM)

Rasio Net Interest Margin (NIM) digunakan sebagai alat untuk mengetahui tingkat rentabilitas bank yang diperoleh dari pendapatan bunga bersih atas aktiva-aktiva produktif atau aktiva yang menghasilkan bunga bersih. Rasio *Net Interest Margin* (NIM) diperoleh dari pendapatan bunga bersih dibagi aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga setelah dikurangi dengan beban bunga. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva yang menghasilkan bunga. Aktiva produktif diperoleh dari menjumlah beberapa aktiva produktif yang dimiliki bank selama periode tersebut

Tabel 4.17. Kesehatan Bank Central Asia, Tbk Berdsarkan Rasio NIM

Nama Bank	Tahun	NIM	Predikat	PK
PT. Bank Central Asia, Tbk	2016	9,94%	Sangat Sehat	1
	2017	9,21%	Sangat Sehat	1
	2018	8,63%	Sangat Sehat	1
	2019	8,82%	Sangat Sehat	1
	2020	9,89%	Sangat Sehat	1
Rata-Rata		9,30%	Sangat Sehat	1

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan data tabel diatas, dapat diketahui bahwa kemampuan Bank Central Asia, Tbk sebesar 9,94% berarti terdapat 9,94% pendapatan bunga bersih terhadap total aset produktif pada tahun 2016. Hal tersebut sesuai dengan matriks penetapan peringkat komposit NIM, dimana rasio $\geq 3\%$ dan masuk kriteria sangat sehat. Memiliki nilai rasio NIM sebesar 9,94% menunjukan bahwa Bank Central Asia memiliki kemampuan manajemen

bank yang sangat baik dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih perusahaan. Sehingga nilai rasio NIM memiliki predikat yang sangat sehat dengan peringkat komposit 1 (PK-1).

Periode tahun 2017 dapat diketahui bahwa kemampuan Bank Central Asia, Tbk sebesar 9,21% berarti terdapat 9,21% pendapatan bunga bersih terhadap total aset produktif pada tahun 2017. Di periode ini rasio NIM mengalami penurunan presentase dari 9,94% menjadi 9,21%. Hal tersebut sesuai dengan matriks penetapan peringkat komposit NIM, dimana rasio $\geq 3\%$ dan masuk kriteria sangat sehat. Memiliki nilai rasio NIM sebesar 9,21% menunjukkan bahwa Bank Central Asia memiliki kemampuan manajemen bank yang sangat baik dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih perusahaan. Sehingga nilai rasio NIM memiliki predikat yang sangat sehat dengan peringkat komposit 1 (PK-1).

Periode tahun 2018 dapat diketahui bahwa kemampuan Bank Central Asia, Tbk sebesar 8,63% berarti terdapat 8,63% pendapatan bunga bersih terhadap total aset produktif pada tahun 2016. Di periode ini rasio NIM mengalami penurunan presentase dari tahun-tahun sebelumnya yaitu 9,94% dan 9,21% menjadi 8,63%. Hal tersebut sesuai dengan matriks penetapan peringkat komposit NIM, dimana rasio $\geq 3\%$ dan masuk kriteria sangat sehat. Memiliki nilai rasio NIM sebesar 8,63% menunjukkan bahwa Bank Central Asia memiliki kemampuan manajemen bank yang sangat baik dalam

mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih perusahaan. Sehingga nilai rasio NIM memiliki predikat yang sangat sehat dengan peringkat komposit 1 (PK-1).

Periode 2019 dapat diketahui bahwa kemampuan Bank Central Asia, Tbk sebesar 8,82% berarti terdapat 8,82% pendapatan bunga bersih terhadap total aset produktif pada tahun 2016. Di periode ini rasio NIM mengalami peningkatan presentase dari 8,63% menjadi 8,82%. Hal tersebut sesuai dengan matriks penetapan peringkat komposit NIM, dimana rasio $\geq 3\%$ dan masuk kriteria sangat sehat. Memiliki nilai rasio NIM sebesar 8,82% menunjukkan bahwa Bank Central Asia memiliki kemampuan manajemen bank yang sangat baik dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih perusahaan. Sehingga nilai rasio NIM memiliki predikat yang sangat sehat dengan peringkat komposit 1 (PK-1).

Periode 2020 dapat diketahui bahwa kemampuan Bank Central Asia, Tbk sebesar 9,89% berarti terdapat 9,89% pendapatan bunga bersih terhadap total aset produktif pada tahun 2020. Di periode ini rasio NIM mengalami peningkatan presentase dari 8,82% menjadi 9,89%. Hal tersebut sesuai dengan matriks penetapan peringkat komposit NIM, dimana rasio $\geq 3\%$ dan masuk kriteria sangat sehat. Memiliki nilai rasio NIM sebesar 9,89% menunjukkan bahwa Bank Central Asia memiliki kemampuan manajemen bank yang sangat baik dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih perusahaan. Sehingga nilai rasio

NIM memiliki predikat yang sangat sehat dengan peringkat komposit 1 (PK-1). .

4. Capital

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. CAR merupakan rasio perbandingan antara Modal dengan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Perhitungan modal dan ATMR berpedoman pada ketentuan BI mengenai Kewajiban Penyedia Modal Minimum (KPMN).

Tabel 4.18. Kesehatan Bank Central Asia, Tbk Berdasarkan Rasio CAR

Nama Bank	Tahun	CAR	Predikat	PK
PT. Bank Central Asia, Tbk	2016	11,04%	Sehat	1
	2017	11,68%	Sehat	1
	2018	11,81%	Sehat	1
	2019	12,22%	Sangat Sehat	1
	2020	13,48%	Sangat Sehat	1
Rata-Rata		12,05%	Sangat Sehat	1

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan data tabel diatas, dapat dilihat bahwa kondisi kesehatan Bank Central Asia, Tbk berdasarkan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 11,04% dalam arti seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 11,04%. Semakin besar presentase maka semakin baik, karena presentase CAR menunjukkan kemampuan permodalan untuk menutupi kemungkinan kegagalan kredit.

Sehingga dengan semakin besarnya presentase CAR maka kemampuan modal menutupi kredit semakin baik. Memiliki CAR sebesar 11,04% menunjukkan CAR berada dalam predikat sehat dengan peringkat komposit 2 (PK-2). Hal tersebut menyimpulkan bahwa Bank Central Asia, Tbk mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Periode tahun 2017, dapat dilihat bahwa kondisi kesehatan Bank Central Asia, Tbk berdasarkan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 11,68% dalam arti seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 11,68%. Di periode ini rasio CAR mengalami peningkatan presentase dari 11,04% menjadi 11,68%. Semakin besar presentase maka semakin baik, karena presentase CAR menunjukkan kemampuan permodalan untuk menutupi kemungkinan kegagalan kredit. Sehingga dengan semakin besarnya presentase CAR maka kemampuan modal menutupi kredit semakin baik. Memiliki CAR sebesar 11,68% menunjukkan CAR berada dalam predikat sehat dengan peringkat komposit 2 (PK-2). Hal tersebut menyimpulkan bahwa Bank Central Asia, Tbk mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Periode tahun 2018, dapat dilihat bahwa kondisi kesehatan Bank Central Asia, Tbk berdasarkan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 11,81% dalam arti seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 11,81%. Di periode ini

rasio CAR mengalami peningkatan presentase dari 11,68% menjadi 11,81% . Semakin besar presentase maka semakin baik, karena presentase CAR menunjukkan kemampuan permodalan untuk menutupi kemungkinan kegagalan kredit. Sehingga dengan semakin besarnya presentase CAR maka kemampuan modal menutupi kredit semakin baik. Memiliki CAR sebesar 11,81% menunjukkan CAR berada dalam predikat sehat dengan peringkat komposit 2 (PK-2). Hal tersebut menyimpulkan bahwa Bank Central Asia, Tbk mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas

Periode tahun 2019, dapat dilihat bahwa kondisi kesehatan Bank Central Asia, Tbk berdasarkan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 12,22% dalam arti seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 12,22%. Di periode ini rasio CAR mengalami peningkatan presentase dari 11,81% menjadi 12,22%. Semakin besar presentase maka semakin baik, karena presentase CAR menunjukkan kemampuan permodalan untuk menutupi kemungkinan kegagalan kredit. Sehingga dengan semakin besarnya presentase CAR maka kemampuan modal menutupi kredit semakin baik. Memiliki CAR sebesar 12,22% menunjukkan CAR berada dalam predikat sangat sehat dengan peringkat komposit 1 (PK-1). Hal tersebut menyimpulkan bahwa Bank Central Asia, Tbk mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Periode tahun 2020, dapat dilihat bahwa kondisi kesehatan Bank Central Asia, Tbk berdasarkan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 13,48% dalam arti seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 13,48%. Di periode ini rasio CAR mengalami peningkatan presentase dari 12,22% menjadi 13,48%. Semakin besar presentase maka semakin baik, karena presentase CAR menunjukkan kemampuan permodalan untuk menutupi kemungkinan kegagalan kredit. Sehingga dengan semakin besarnya presentase CAR maka kemampuan modal menutupi kredit semakin baik. Memiliki CAR sebesar 13,48% menunjukkan CAR berada dalam predikat sangat sehat dengan peringkat komposit 1 (PK-1). Hal tersebut menyimpulkan bahwa Bank Central Asia, Tbk mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

5. Aspek *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* (RGEC)

Hasil penilaian tingkat kesehatan Bank Central Asia, Tbk dengan menggunakan metode *Risk Profile*, *Good Corporate governance*, *Earning*, dan *Capital* (RGEC) dari tahun 2016 hingga tahun 2020 dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.19. Penetapan PK Bank Central Asia, Tbk Periode 2016-2020

Tahun	Indikator	Rasio	Nilai	Kriteria					Predikat	Ket.	PK
				1	2	3	4	5			
2016	Risk Profile	NPL	1,35%	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat

Tahun	Indikator	Rasio	Nilai	Kriteria					Predikat	Ket.	PK	
				1	2	3	4	5				
2017		LDR	76,09%	√					Sangat Sehat			
	Good Corporate Governance	GCG	1	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat		
	Earning	ROA	3,05%	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat		
		NIM	9,94%	√					Sangat Sehat			
	Capital	CAR	11,04%		√				Sehat	Sehat		
	Nilai Komposit		30	25	4	0	0	0	(29/30)*100% = 96,67%			
	Risk Profile	NPL	1,53%	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat		
		LDR	78,17%	√					Sangat Sehat			
	Good Corporate Governance	GCG	1	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Earning	ROA	3,11%	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat		
		NIM	9,21%	√					Sangat Sehat			
	Capital	CAR	11,68%		√				Sehat	Sehat		
	Nilai Komposit		30	25	4	0	0	0	(29/30)*100% = 96,67%			
2018	Risk Profile	NPL	2,03%		√				Sehat	Sehat		
		LDR	83,28%		√				Sehat			
	Good Corporate Governance	GCG	1	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Earning	ROA	3,13%	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat		
		NIM	8,63%	√					Sangat Sehat			
	Capital	CAR	11,81%		√				Sehat	Sehat		
	Nilai Komposit		30	15	12	0	0	0	(27/30)*100% = 90,00%			
	2019	Risk Profile	NPL	1,38%	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
LDR			81,84%		√				Sehat			
Good Corporate		GCG	2		√				Sehat	Sehat		

Tahun	Indikator	Rasio	Nilai	Kriteria					Predikat	Ket.	PK
				1	2	3	4	5			
2020	Governance										
	Earning	ROA	3,11%	√						Sangat Sehat	Sangat Sehat
		NIM	8,82%	√						Sangat Sehat	
	Capital	CAR	12,22%	√						Sangat Sehat	Sangat Sehat
	Nilai Komposit		30	20	8	0	0	0	(28/30)*100% = 93,33%		
	Risk Profile	NPL	1,89%	√						Sangat Sehat	Sangat Sehat
		LDR	65,64%	√						Sangat Sehat	
	Good Corporate Governance	GCG	1	√						Sangat Sehat	Sangat Sehat
	Earning	ROA	2,52%	√						Sangat Sehat	Sangat Sehat
		NIM	9,89%	√						Sangat Sehat	
	Capital	CAR	13,48%	√						Sangat Sehat	Sangat Sehat
	Nilai Komposit		30	30	0	0	0	0	(30/30)*100% = 100,00%		

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesehatan Bank Central Asia, Tbk dengan menggunakan metode *Risk Profile*, *good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital* (RGEC) pada periode 2016 s/d 2020, menunjukkan bahwa kinerja Bank Central Asia mencatat Peringkat Komposit 1 (PK-1) yang berarti bank dalam kondisi yang sangat sehat. Walaupun beberapa rasio dari keempat indikator penilaian kesehatan bank mencatat prestasi yang baik, namun hal tersebut tidak membuat kondisi kesehatan bank tercatat buruk. Penilaian tingkat kesehatan bank yang menggunakan metode RGEC yaitu dari indikator *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan

Capital sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011. Tingkat kesehatan Bank Central Asia, Tbk dengan menggunakan metode RGEC selama periode 2016-2020 berada pada peringkat komposit (PK-1) dengan kriteria sangat sehat. Nilai komposit yang diperoleh Bank Central Asia dari keseluruhan penilaian berturut-turut adalah 96,67%, 96,67%, 90,00%, 93,33%, 100,00%. Sehingga penilaian tingkat kesehatan bank termasuk dalam peringkat komposit 1 yaitu dalam kondisi sangat sehat. Peringkat komposit 1 yang diperoleh Bank Central Asia mencerminkan bahwa kondisi bank secara umum sangat sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang diantaranya dilakukan oleh Cahyani Putri pada tahun 2017 dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC pada PT. Bank Tabungan Negara, Tbk” yang menunjukkan bahwa PT. Bank Tabungan Negara, Tbk memperoleh predikat cukup sehat yang mana bank masih cukup mampu melaksanakan manajemen perbankan berbasis risiko dengan baik, sehingga masih pantas untuk dipercaya masyarakat. Namun, pada perhitungan rasio NPL proporsi kredit bermasalah tergolong tinggi yang menyebabkan nilai rasio NPL memperoleh predikat kurang sehat begitu pula pada rasio LDR masih dibawah standar dengan predikat kurang sehat. Sedangkan pada penelitian ini PT. Bank Central Asia, Tbk memperoleh penilaian tingkat kesehatan bank yang berada pada peringkat komposit 1 yaitu dalam kondisi

sangat sehat. Peringkat komposit 1 yang diperoleh Bank Central asia mencerminkan bahwa kondisi bank secara umum sangat sehat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kesehatan Bank Central Asia, Tbk dengan menggunakan metode RGEC selama tahun 2016 hingga tahun 2020 adalah sebagai berikut:

1. Penilaian pada indikator *Risk Profile* Bank Central Asia, Tbk dengan menggunakan dua rasio yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rasio NPL dan risiko likuiditas dengan menggunakan rasio LDR. Hasil penelitian pada rasio NPL secara rata-rata memperoleh nilai 1,63% dengan predikat sangat sehat. Sedangkan, hasil penelitian pada rasio LDR secara rata-rata memperoleh nilai 77,01% dengan predikat sangat sehat.
2. Penilaian pada pengukuran *Good Corporate Governance* yaitu dengan menggunakan metode Self Assessment. Hasil penilaian GCG berdasarkan self assesement yang dilakukan oleh Bank Central Asia memperoleh nilai komposit secara rata-rata sebesar 1 poin yaitu dalam kondisi yang sangat sehat. Hal tersebut menjelaskan bahwa Bank Central Asia melakukan pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dengan baik.
3. Penilaian pada indikator *Earning* (Rentabilitas) pada Bank Central Asia dengan menggunakan dua rasio yaitu rasio ROA dan rasio

NIM. Hasil penelitian pada rasio ROA secara rata-rata menghasilkan nilai rasio sebesar 2,98% dengan predikat sangat sehat. Dan berada pada peringkat komposit 1. Sedangkan, hasil penelitian pada rasio NIM secara rata-rata menghasilkan nilai rasio sebesar 9,30% dengan predikat sangat sehat dan berada pada peringkat komposit 1. Peringkat yang tinggi pada rasio ROA menunjukkan bahwa Bank Central Asia mampu menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba yang lebih baik.

4. Hasil penilaian pada indikator Capital Bank Central Asia secara rata-rata memperoleh nilai rasio 12,05% dengan predit sangat sehat dan berada pada peringkat komposit 1. Secara keseluruhan nilai rasio CAR tersebut berada di atas standar ketetapan modal minimal yang diatur oleh Bnk Indonesia yaitu sebesar 8%. Dapat disimpulkan bahwa Bank Central Asia selama periode lima tahun tersebut telah mampu mengelola permodalannya dengan sangat baik.
5. Hasil penelitian tingkat kesehatan Bank Central Asia dilihat dari keseluruhan indikator metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital) selama tahun 2016 hingga tahun 2020, Bank Central Asia memperoleh Peringkat komposit 1 (PK-!). Bank Central Asia selama lima perode tersebut dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya yang tercermin dari kriteria faktor-faktor penilaian, antara lain risk profile, penerapan GCG,

earning, dan capital yang secara umum baik. Apabila terdapat beberapa kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain:

1. Objek penelitian hanya menggunakan 1 (satu) sampel perusahaan yaitu pada perusahaan PT. Bank Central Asia, Tbk.
2. Indikator pengukuran faktor-faktor RGEC yang masih kurang seperti pada faktor pengukuran risk profile dapat menggunakan delapan indikator yang lainnya sebab dalam penelitian ini hanya menggunakan dua indikator. Pada faktor earning bisa menggunakan dan atau menambahkan rasio BOPO.
3. Dalam faktor pengukuran Good Corporate Governance, data yang digunakan non financial.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan serta adanya beberapa keterbatasan di dalam penelitian ini, maka penelitian memberikan beberapa saran yaitu:

1. Bagi Pihak Bank

Manajemen bank disarankan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja sehingga dapat mempertahankan predikat yang diperoleh ditahun-tahun sebelumnya dengan predikat yang sangat baik. Dengan begitu akan selalu menjadi pilihan para investor dan nasabah dalam menanamkan dananya.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas dan mengembangkan cakupan penelitian tentang penilaian kesehatan bank dengan menggunakan indikator rasio keuangan lainnya pada pengukuran tingkat kesehatan bank seperti pada faktor *earning* bisa menggunakan rasio BOPO, dan pada faktor risk profile dapat menggunakan delapan indikator yang lain karena dalam penelitian ini hanya menggunakan 2 indikator. Dan serta meneliti lebih dari tiga sampel bank agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikurniasari, C.Z. 2018. Analisis Kinerja Keuangan SUB Sektor Perbankan Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Cakrawala pedagogik*, Volume II 1 Januari 2018. Universitas Telkom.
- Anan, Edy. 2017. Tingkat Kesehatan Bank dengan pendekatan metode RGEC bank pembangunan Daerah DIY. *Jurnal Akuntansi*, Volume 13 No. 2 Agustus 2017. Universitas Amikom Yogyakarta
- Andersson, Mattias dan Isabell Nordenhager, 2013. The Impact of Basel Li Regulation In The European Banking Market. *International journal of Financial*, 5(1),pp:1-45.
- Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasdawati, Thalib. 2018. Analisis *Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC pada Bank BRI (Persero) Tbk Periode 2012-2016*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo.
- Heidy Arrivida Lasta, Zainal Arifin, dan Nila Firdausi Nuzula. 2014. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) (Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 13 No. 2. Universitas Brawijaya.
- Herry, Susanto. 2016. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC. Studi kasus Pada Bank Mandiri (Persero) Tbk. Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 35 No. 2 Juni 2016. Universitas Brawijaya.
- Idroes. 2008. *Manajemen Risiko Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Jakarta : Rajawali Pers.
- Keovongvichith & Phetsathaphone. 2014. An Analysis of the Recent Financial Performance of the Laotian Banking Sector during 2005-2010. *International Journal of Economics and Finance*, Vol. 4, No. 4
- Kusumawati, Melia. 2014. Analisis kinerja keuangan perbankan berdasarkan metode CAMELS dan RGEC pada PT. Bank Mandiri

(Persero) Tbk. *Jurnal akuntansi*, Vol 2 No. 2. Samarinda :Fakultas ekonomi.

Minarrohmah, K., dan Fransisca, Y. (2014). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi kasus pada PT. Bank Central Asia, Tbk Periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol XVII. 1 Desember 2014. 1-9.

Munawir. (2000). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.

Ni Kadek Ita Purnamasari, Ni Putu Sri Harta Mimba. 2014. Penilaian Tingkat kesehatan PT. BPD Bali Berdasarkan Risk Profile, GCG, Earning, Capital. *E Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 7.3 (2014): 716-732

Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta

Peraturan Bank Indonesia. (2011). Peraturan Bank Indonesia No. 13/PBI/2011, tentang tata cara *penilaian kesehatan bank umum*.

Permana, Bayu Aji.2012. Analisis Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan Metode CAMELS dan RGEC. *Jurnal Akuntansi*, Vol 1 No. 1. Surabaya : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Pramana, Mahendra & Luh Gede,S.A.2016. Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan RGEC) Pada PT.Bank Danamon Indonesia Tbk. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5 No. 6, 3849-3878.

Rambo, Charles M. 2013. Influece Of The Capital Markets Authority's Corporate Governance Guildines On Financial Performance Of Commercial Bank In Kenya. *The International Journal of Business and Finance Research*. Vol 7 No 3, 2013

Ramdhansyah, (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank BUMN dengan menggunakan RGEC. *Jurnal Akuntansi, keuangan & Perpajakan Indonesia*, Vol 05 No. 01. Universitas Negeri Medan. .

Siregar, Apriani. 2016. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pemerintah Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Dengan Menggunakan Metode RGEC Periode 2008-2015*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Theresia, Debby. 2013. *Pengaruh NPL, LDR, CAR, NIM, dan GCG terhadap ROA (Studi pada Bank yang Terdaftar di BEI periode 2004-2012)*. FEB Universitas Diponegoro.

Totok Budisantoso dan Nuritomo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.

Lampiran 1: Data RGEC PT. Bank Central Asia, Tbk

Net Performing Loan (NPL)

Tahun	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL	NPL %	Kategori
2016	534.408.000.000	522.618.000.000	4.394.838.000.000	5.451.864.000.000	403.391.221.000.000	0,0135	1,35%	Sangat Sehat
2017	1.986.211.000.000	686.357.000.000	4.272.765.000.000	6.945.333.000.000	454.264.956.000.000	0,0153	1,53%	Sangat Sehat
2018	4.730.866.000.000	1.185.460.000.000	4.730.866.000.000	10.647.192.000.000	524.530.462.000.000	0,0203	2,03%	Sehat
2019	1.307.395.000.000	686.997.000.000	5.882.534.000.000	7.876.926.000.000	572.033.999.000.000	0,0138	1,38%	Sangat Sehat
2020	2.047.749.000.000	1.090.411.000.000	7.188.552.000.000	10.326.712.000.000	547.643.666.000.000	0,0189	1,89%	Sangat Sehat

Loan to Deposit Ratio

Tahun	Total Kredit	Giro	Tabungan	Deposito Berjangka	Dana Pihak Ketiga	LDR	LDR%	Kategori
2016	403.391.221.000.000	137.852.883.000.000	270.351.802.000.000	121.928.940.000.000	530.133.625.000.000	0,7609	76,09%	Sangat Sehat
2017	454.264.956.000.000	151.249.905.000.000	292.416.729.000.000	137.448.808.000.000	581.115.442.000.000	0,7817	78,17%	Sangat Sehat
2018	524.530.462.000.000	166.821.953.000.000	316.181.801.000.000	146.808.263.000.000	629.812.017.000.000	0,8328	83,28%	Sehat
2019	572.033.999.000.000	184.918.013.000.000	345.634.222.000.000	168.427.833.000.000	698.980.068.000.000	0,8184	81,84%	Sehat
2020	547.643.666.000.000	228.984.664.000.000	413.161.288.000.000	192.137.891.000.000	834.283.843.000.000	0,6564	65,64%	Sangat Sehat

Return On Assets

Tahun	Earning After Tax	Total Assets	ROA	ROA%	Kategori
2016	20.632.281.000.000	676.738.753.000.000	0,0305	3,05%	Sangat Sehat
2017	23.321.150.000.000	750.319.671.000.000	0,0311	3,11%	Sangat Sehat
2018	25.851.660.000.000	824.787.944.000.000	0,0313	3,13%	Sangat Sehat
2019	28.569.974.000.000	918.989.312.000.000	0,0311	3,11%	Sangat Sehat
2020	27.147.109.000.000	1.075.570.256.000.000	0,0252	2,52%	Sangat Sehat

Net Inters Margin

Tahun	Pendapatan Bunga Bersih	Aktiva Produktif	NIM	NIM%	Kategori
2016	40.079.090.000.000	403.391.221.000.000	0,0994	9,94%	Sangat Sehat
2017	41.826.474.000.000	454.264.956.000.000	0,0921	9,21%	Sangat Sehat
2018	45.290.545.000.000	524.530.462.000.000	0,0863	8,63%	Sangat Sehat
2019	50.477.448.000.000	572.033.999.000.000	0,0882	8,82%	Sangat Sehat
2020	54.161.270.000.000	547.643.666.000.000	0,0989	9,89%	Sangat Sehat

Capital Adequacy Ratio

Tahun	Modal	ATMR	CAR	CAR%	Kategori
2016	112.715.059.000.000	1.021.026.644.000.000	0,1104	11,04%	Sehat
2017	131.401.694.000.000	1.125.276.239.000.000	0,1168	11,68%	Sehat
2018	151.753.427.000.000	1.285.165.371.000.000	0,1181	11,81%	Sehat
2019	174.143.156.000.000	1.424.842.371.000.000	0,1222	12,22%	Sangat Sehat
2020	184.714.709.000.000	1.370.112.002.000.000	0,1348	13,48%	Sangat Sehat

Lampiran 2

Tahun	Indikator	Rasio	Nilai	Kriteria					Predikat	Ket.	PK
				1	2	3	4	5			
2016	Risk Profile	NPL	1,35%	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
		LDR	76,09%	✓					Sangat Sehat		
	Good Corporate Governance	GCG	1	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Earning	ROA	3,05%	✓					Sangat Sehat	Sangat .Sehat	
		NIM	9,94%	✓					Sangat Sehat		
	Capital	CAR	11,04%		✓				Sehat	Sehat	
	Nilai Komposit		30	25	4	0	0	0	(25/30)*100% = 96,67%		

Tahun	Indikator	Rasio	Nilai	Kriteria					Predikat	Ket.	PK
				1	2	3	4	5			
2017	Risk Profile	NPL	1,53%	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
		LDR	78,17%	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Good Corporate Governance	GCG	1	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		ROA	3,11%	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Earning	NIM	9,21%	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		Capital	CAR	11,68%		✓				Sehat	
	Nilai Komposit		30	25	4	0	0	0	(29/30)*100% = 96,67%		

Tahun	Indikator	Rasio	Nilai	Kriteria					Predikat	Ket.	PK
				1	2	3	4	5			
2018	Risk Profile	NPL	2,03%		√				Sehat	Sehat	Sangat Sehat
		LDR	83,28%		√				Sehat		
	Good Corporate Governance	GCG	1	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		ROA	3,13%	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Earning	NIM	8,63%	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		Capital	CAR	11,81%		√				Sehat	Sehat
	Nilai Komposit		30	15	12	0	0	0	(27/30)*100% = 90,00%		

Lampiran 2

Tahun	Indikator	Rasio	Nilai	Kriteria					Predikat	Ket.	PK
				1	2	3	4	5			
2016	Risk Profile	NPL	1,35%	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
		LDR	76,09%	✓					Sangat Sehat		
	Good Corporate Governance	GCG	1	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		ROA	3,05%	✓					Sangat Sehat		
	Earning	NIM	9,94%	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		Capital	CAR	11,04%		✓					
	Nilai Komposit		30	25	4	0	0	0	(25/30)*100% = 96,67%		

Tahun	Indikator	Rasio	Nilai	Kriteria					Predikat	Ket.	PK
				1	2	3	4	5			
2019	Risk Profile	NPL	1,38%	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
		LDR	81,84%		✓				Sehat		
	Good Corporate Governance	GCG	2		✓				Sehat	Sehat	
	Earning	ROA	3,11%	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		NIM	8,82%	✓					Sangat Sehat		
	Capital	CAR	12,22%	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		30	20	8	0	0	0	(28/30)*100% = 93,33%		

Tahun	Indikator	Rasio	Nilai	Kriteria					Predikat	Ket.	PK
				1	2	3	4	5			
2020	Risk Profile	NPL	1,89%	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
		LDR	65,64%	✓					Sangat Sehat		
	Good Corporate Governance	GCG	1	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Earning	ROA	2,52%	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		NIM	9,89%	✓					Sangat Sehat		
	Capital	CAR	13,48%	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		30	30	0	0	0	0	(30/30)*100% = 100,00%		



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 2262/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/VII/2020

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Ketua Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Ichsan Gorontalo

di,-

Kota Gorontalo

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D
NIDN : 0911108104
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Ervina Rahman
NIM : E1116070
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Lokasi Penelitian : BURSA EFEK INDONESIA
Judul Penelitian : ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK
MENGGUNAKAN METODE RISK PROFILE, GOOD
CORPORATE GOVERNANCE, EARNING DAN CAPITAL
PADA PT. BANK CENTRAL ASIA, TBK

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 09 Juli 2020
Ketua

Zulham, Ph.D
NIDN 0911108104

+



GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia



SURAT KETERANGAN

No. 025/SKD/GI-BEI/Unisan/XI/2021

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN : 0921048801
Jabatan : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)
Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Ervina Rahman
NIM : E11.16.070
Jurusan / Prodi : Akuntansi
Judul Penelitian : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode
Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan
Capital Pada PT. Bank Central Asia, Tbk

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 23 Oktober 2021 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 30 November 2021

Mengetahui,



Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN. 0921048801



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001

Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0914/UNISAN-G/S-BP/XI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasisw : ERVINA RAHMAN
NIM : E1116070
Program Studi : Akuntansi (S1)
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Judul Skripsi : ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK
MENGUNAKAN METODE RISK PROFILE, GOOD
CORPORATE GOVERNANCE, EARNING DAN
CAPITAL PADA PTBANK CENTRAL ASIA, Tbk

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 32%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 15 November 2021

Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom

NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



E1116070_Ervina Rahman_Skripsi.docx

Nov 14, 2021

17352 words / 109646 characters

E1116070

Skripsi_Ervina Rahman.docx

Sources Overview

32%

OVERALL SIMILARITY

1	www.bca.co.id	5%
2	core.ac.uk	4%
3	repositori.umsu.ac.id	3%
4	eprints.uny.ac.id	2%
5	www.scribd.com	2%
6	administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id	2%
7	eprints.iain-surakarta.ac.id	1%
8	123dok.com	1%
9	adoc.pub	1%
10	media.neliti.com	<1%
11	openjournal.unpam.ac.id	<1%
12	id.123dok.com	<1%
13	utharymaladhika.blogspot.com	<1%
14	ejournal.stiepancasetia.ac.id	<1%
15	eprints.polsri.ac.id	<1%
16	ocs.unud.ac.id	<1%
17	lib.unnes.ac.id	<1%
18	text-id.123dok.com	<1%
19	adaddanuarita.blogspot.com	<1%
20	publikasi.mercubuana.ac.id	<1%
21	ariefjuliandsya.blogspot.com	<1%
22	repository.uinjkt.ac.id	<1%

23	cafe-library.blogspot.com	INTERNET	<1%
24	jurnal.unimed.ac.id	INTERNET	<1%
26	Gracelia Christi Sopamena, Maylen K Petra Kambuaya, Rama Soyan Arunglamba. "PENGARUH PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN DAERAH DAN AKSESIBILITAS LAPORAN KE...	CROSSREF	<1%
25	journal.unsil.ac.id	INTERNET	<1%
27	es.scribd.com	INTERNET	<1%
28	e-journal.unair.ac.id	INTERNET	<1%
29	Monica Olivia. "ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL DENGAN PENDEKATAN CAMEL PADA PT BANK BNI SYARIAH, TBK d...	CROSSREF	<1%
30	jurnal.unmuhjember.ac.id	INTERNET	<1%
31	junielgencid.wordpress.com	INTERNET	<1%
32	royjavandy.blogspot.com	INTERNET	<1%
33	prosiding.unipma.ac.id	INTERNET	<1%
34	www.coursehero.com	INTERNET	<1%
35	upperline.id	INTERNET	<1%
36	Auliya Rokhmatica, Chairil Afandy. "ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING, C...	CROSSREF	<1%
37	johannessimatupang.wordpress.com	INTERNET	<1%
38	eprints.mercubuana-yogya.ac.id	INTERNET	<1%
39	eprints.undip.ac.id	INTERNET	<1%
40	repository.ekuitas.ac.id	INTERNET	<1%
41	eprints.radenfatah.ac.id	INTERNET	<1%
42	repository.radenintan.ac.id	INTERNET	<1%

Excluded search repositories:

- Submitted Works

Excluded from document:

- Bibliography
- Quotes
- Small Matches (less than 25 words)

Excluded sources:

- None

CURRICULUM VITAE

IDENTITAS PRIBADI

Nama : Ervina Rahman
Nim : E1116070
Tempat, Tanggal Lahir : Gorontalo, 27 Agustus 1999
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Program Studi : S1 Akuntansi
Angkatan : 2016
Email : ervinar597@gmail.com



Alamat : Jl. Delima Kel. Libuo Kec. Duingi KotaGorontalo

RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal

1. SDN 26 Kota Gorontalo (2004-2010)
2. SMP NEGERI 6 KOTA GORONTALO (2010-2013)
3. SMK NEGERI 1 KOTA GORONTALO (2013-2016)
4. Strata Satu S1 jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Ichsan Gorontalo (2016-2021)

Pendidikan Informal

1. Kuliah Kerja Lapangan Pengabdian KKLK Universitas Ichsan Gorontalo (2020)